

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 3**

**KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MU'ALFI FAHRUL FANANI**

**NIM.19110157**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 3**

**KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**MU'ALFI FAHRUL FANANI**

**NIM.19110157**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 3**  
**KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

MU'ALFI FAHRUL FANANI

NIM. 19110157

Telah disetujui pada tanggal 7 Juni 2023

Dosen Pembimbing



**Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

**Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**MUJAHID, M.Ag.**  
NIP. 1975010520050110003

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 3 KOTA MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Mu'alfi Fahrul Fanani (19110157)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023  
dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

NIP. 197004272000031001

Sekretaris Sidang

Dr.H.Sudirman,S.Ag.,M.Ag

NIP.1969102020066041001

Pembimbing

Dr.H.Sudirman,S.Ag.,M.Ag

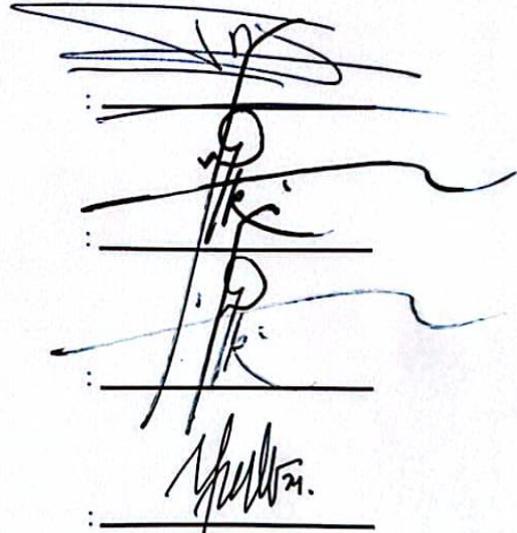
NIP. 1969102020066041001

Penguji Utama

Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP. 197910242015031002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mu'alfi Fahrul Fanani

NIM : 19110157

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa di SMA  
Negeri 3 Kota Malang

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, adalah hasil karya saya sendiri, bukan “dipublikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Mei 2023

Hormat saya,



METERAI  
TEMPEL  
FF6AKX233722523  
Mu'alfi Fahrul Fanani  
NIM. 19110157

## LEMBAR MOTTO

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا

“Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh.”  
(al-Qur’an, Al-Ma’arij [70]: 19)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-QUR’AN TERJEMAH PERKATA ASBABUN NUZUL DAN TAFSIR BIL HADIS* (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013).

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil alamin rasa syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahnya serta syafa'at Rasul-Nya. Saya mempersembahkan karya ini kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayah penulis Ali Musyafak, S.Pd yang selalu mendo'akan, motivasi dan biaya yang sangat mendukung dalam proses mencari ilmu hingga penulis bisa berada ditahap penyelesaian studi Sarjana Strata Satu. Ibu tercinta Almh. Siti Sa'adah yang selalu tulus merawat, membimbing penulis hingga akhir hayatnya. Dan adik penulis yang tersayang Naila Syirfa yang selalu mensupport selama masa pendidikan. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada saudara pakde Abi Huda dan bude Herlin dan kakak Rifqy An Nabil dan mbak Sirta beserta keluarga kecil mereka yang telah memberi dukungan dan do'a.

Kemudian penulis ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang sangat berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini Winda Maulidia, Syahrul Huzeini, dan Fatihatun Najihah.

Dan penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada teman, sahabat, dan orang-orang baik yang ada di lingkungan yang membuat hari-hari penulis menjadi lebih berwarna dan menyenangkan. Ubaidillah Faqih dan Chelimada sahabat penulis lalu teman-teman kuliah Dudin, Garin, Hery, zikin, Dony, Fani, Arif, Adiba, Intan, Anis, Mahmudah dan teman-teman PKL Al Ma'arif 01 singosari Lukman, Wildan, Winda, Mahmud, Lintang, Yola, Osinda, Devi, Mia, Amanada. Kemudian semua teman-teman yang penulis tidak bisa sebut satu persatu yang membantu berproses selama di bangku kuliah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonnnya karena nikmat iman, islam, serta sehat Wal afiyat. Tidak lupa Sholawat serta salam kita lantunkan kepada junjungan kita yaitu baginda Muhammad shallallahu alaihi wasallam, Yang mana beliau telah memberikan cahaya keterangan di bumi ini hingga sekarang.

Sehingga penulis mampu menyusun skripsi yang berjudul “Urgensi Penanaman Nilai-nilai Religius Terhadap Siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak bisa lepas dari orang-orang terbaik di sekitar. Untuk menyempurnakan rasa bahagia atas penulisan skripsi ini, kami ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr.H.Sudirman,S.Ag.,M.Ag, selaku Dosen pembimbing yang selalu memerikan arahan dan nasehat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK yang memberi ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis

6. Kedua orang tua ayah, adik, dan keluarga yang penulis sayangi selalu mendukung serta mendoakan penulis sehingga selesainya penelitian ini.
7. Seluruh pihak dari sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang bapak Aminullah S.Pd dan Aidil Ghifary yang mendampingi dan membantu penelitian di sekolah yang membantu dan memfasilitasi penulis sehingga penyelesaian penelitian skripsi.
8. Teman-teman sealmamater PAI 2019, teman-teman PKL Al Ma'arif 01 Singosari, dan Teman-teman KKM yang membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi.

Semoga seluruh dukungan yang diberikan dari segala pihak dapat dibalas kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat memerlukan kritik serta saran untuk perbaikan penlitit agar penelitian ini lebih baik kedepannya dan memiliki manfaat kepada para pembaca, baik semua kalangan terutama dikalangan pendidikan.

Malang, 29 Mei 2023  
Penulis,

Mu'alfi Fahrul Fanani

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr.H.Sudirman,S.Ag.,M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

Yang Terhormat,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, seteah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mu'alfi Fahrul Fanani

Nim : 19110157

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa di SMA Negeri 3 Kota  
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapatt bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing, 30 Mei 2023

Dr.H.Sudirman,S.Ag.,M.Ag

NIP.196910202006041001

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xviii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinilitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
B. Kerangka Teoritis.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29

C. Kehadiran Peneliti .....	29
D. Data dan Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Analisis Data .....	32
G. Keabsahan Data .....	34
H. Prosedur Penelitian .....	35
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	37
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Kota Malang .....	37
2. Visi & Misi Sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang .....	41
3. Nilai Yang Dikembangkan SMA Negeri 3 Kota Malang .....	42
4. Moto SMA Negeri 3 Kota Malang .....	43
5. Simbol SMA Negeri 3 Kota Malang .....	43
6. Struktur Organisasi .....	45
B. Paparan Data Penelitian .....	54
1. Apa saja nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMA Negeri 3 Malang .....	54
2. Bagaimana proses penanaman nilai religius siswa dilingkungan SMA Negeri 3 Kota Malang .....	63
3. Bagaimana evaluasi dari proses penanaman nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang .....	72
C. Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
1. Apa saja nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang .....	83
2. Proses penanaman nilai religius siswa dilingkungan SMA Negeri 3 Kota Malang .....	88
3. Evaluasi dari proses penanaman nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang .....	93
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>100</b>

<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian .....	8
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Malang.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 4.1 Logo SMAN 3 Kota Malang.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perijinan Penelitian .....	104
Lampiran 2. Surat Perjinan Penelitian Cabang Dinas Pendidikan Wilayah .....	105
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian .....	106
Lampiran 4. Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Malang .....	107
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan .....	108
Lampiran 6. Pedoman Wawancara .....	110
Lampiran 7. Hasil Wawancara di SMA Negeri 3 Kota Malang .....	111
Lampiran 8. Pedoman Observasi .....	129

## ABSTRAK

Mu'alfi, Fahrul Fanani. 2023. Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

---

---

Majunya perkembangan teknologi zaman menimbulkan beraneka ragam pola tingkah laku manusia serta timbulnya masalah sosial di lingkungan sekitar, terutama masalah pada remaja. Pentingnya peranan orang tua dan guru dalam mengedukasi di lingkungan rumah dan sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam pengawasan interaksi sosial para remaja. Pendidikan di Indonesia sangat dicemaskan dengan fenomena terkikisnya nilai-nilai moral maupun religius dikalangan remaja. Penanaman nilai religius terhadap siswa dengan program kegiatan keagamaan dapat menambahkan nilai religius pada seseorang dan juga diterapkannya nilai-nilai agama di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian study kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan dengan teknik triangulasi metode. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk (1) mendiskripsikan nilai religius yang ditanamkan pada siswa SMA Negeri 3 Kota Malang. (2) Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai religius pada siswa di lingkungan sekolah. (3) Kemudian untuk mengetahui hasil evaluasi dari proses penanaman nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Sebagai upaya penanaman nilai religius terhadap siswa SMA Negeri 3 Kota Malang, salah satunya melalui rutinitas program kegiatan seperti: Bhawikarsu religi, One day one coin, shalat dhuhur/jum'at bersama, dunga sesarengan, Pondok Ramadhan, PHBI, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SKI (subsie kerohanian islam). (2) Kemudian proses penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan sekolah didukung dengan faktor yang mendukungnya seperti peran dari bapak/ibu guru, civitas akademik, fasilitas sarana prasarana, sehingga proses penanaman nilai religius yang dilakukan berjalan dengan baik. (3) Dengan hasil evaluasi dari penanaman nilai-nilai religius di SMA Negeri 3 Kota Malang dikatakan sangat baik dengan mencapai kesuksesan pada pembentukan kepribadian peserta didik.

**Keyword:** Nilai religius, Siswa

## ABSTRACT

Mu'alfi, Fahrul Fanani. 2023, THESIS. Title: "Inculcating Religious Values for Students at SMA Negeri 3 Kota Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Thesis Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

---

---

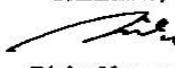
The advance of technology leads to various human behavior and causes social problems in the surrounding environment, especially juvenile issues. Therefore, the role of parents and teachers is important to educate teenagers at home and school. It also serves as a key component to monitor social interaction among teenagers. Moral and religious degradation among teenagers badly threatens education in Indonesia. Schools can start students' religious value building using a religious activity program and religious value implementation.

The researcher used a qualitative approach and case study research method. The data collection methods consisted of observation, interviews, and documentation. The researcher checked the data validity using the methodological triangulation technique.

The research aims to (1) to describe the religious values instilled in SMA Negeri 3 Kota Malang students, (2) find out the building process of students' religious values at school, (3) find out the evaluation result of the building process of students' religious values in SMA Negeri 3 Kota Malang.

The results of this study are: (1) As an effort to instill religious values in SMA Negeri 3 Kota Malang students, one of them is through routine program activities such as: Religious Bhawikarsu, One day one coin, Dhuhur/Friday prayers together, Dunga Sesarengan, Pondok Ramadhan, PHBI, SKI religious extracurricular activities (Islamic spiritual subsie). (2) Then the process of instilling religious values carried out by the school is supported by supporting factors such as the role of the teacher, academic community, infrastructure facilities, so that the process of instilling religious values is carried out well. (3) With that the results of the evaluation of the inculcation of religious values in SMA Negeri 3 Kota Malang are said to be quite good by achieving success in the formation of the personality of students.

**Keywords:** Religious values, Students

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 05-06-2023	 s. Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA. 30201 1998031007
---	--------------------	--

## مستخلص البحث

مؤلف فخر الفناني، ٢٠٢٣، البحث العلمي : "أهمية ممارسة نتائج الدينونة الإسلامية لطلبة المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة مالانج"، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج  
المشرف : د. الحاج سودرمان، الماجستير

تقدم و تطوّر التكنولوجيا اليوم تسبب إلى تنوع أنماط و سلوك الإنسان و تظهر المشكلات الاجتماعية حولها، خاصة المشكلة في حياة الشباب. أهمية دور الوالد و المدرس في تدبير البيئة حول المنزل و المدرسة كأساس مهم في ملاحظتهم في المعاملة الاجتماعية. تزعم التربية في إندونيسيا بإحسار النتائج السلوكية و الدينونة حول الشباب. ممارسة نتائج الدينونة الإسلامية لطلبة المدرسة بشكل البرامج و النشاط الدينونة تسهم في تزويد النتائج الدينونة لدى شخص و تطبيقها في بيئة المدرسة.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي بطريقة دراسة الحالة، و طريقة جمع البيانات المستخدمة تحتوي على الملاحظة و المقابلة و توثيق. و استخدم طريقة التثليث لصلاحيه البيانات. أما أهداف هذا البحث هي:  
(١). لوصف القيمة الدينونة التي تغرس الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة مالانج، (٢). لمعرفة كيفية ممارسة النتائج الدينونة الإسلامية لطلبة في بيئة المدرسة، (٣). لمعرفة نتائج التقويم من عملية ممارسة النتائج الدينونة الإسلامية لدى الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة مالانج.

نتائج هذا البحث منها: (1). المحاولة التي تدل على عملية ممارسة النتائج الدينونة الإسلامية لدى الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة مالانج احداها من خلال برامج و نشاط مثل : Bhawikarsu Religi, One Day One Coin, صلاة الظهر و الجمعة جماعة، Pondok ، Dunga Sesarengan ، Ramadhan ، PHBI ، نشاطات خريجية الدينونة. (2). و ممارسة هذه القيم التي تقوم بها المدرسة لاينفصل عن دور المعلم و مرافق المدرسة و عوامل التي تدعم للحصول إلى أقصى النتائج. (3). بذلك، نظرة من تقويم عملية ممارسة النتائج الدينونة الإسلامية لدى الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة مالانج تحصل على تقدير جيد جدًا بحصول نجاح تكوين شخصية الطلبة.

الكلمة الرئيسية : نتائج الدينونة الإسلامية، طلبة

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

### A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ,,	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Majunya perkembangan teknologi zaman ini menimbulkan beraneka ragam pola tingkah laku manusia serta timbulnya masalah sosial di lingkungan sekitar, terutama masalah pada remaja. Berbagai masalah pada remaja muncul karena banyak faktor, diantaranya seperti perkembangan teknologi yang telah banyak mempengaruhi remaja pada hal yang berbau negatif (buruk) bagi para remaja sehingga timbulnya tingkah laku seperti kenakalan remaja walaupun tidak semua menimbulkan dampak yang buruk, akan tetapi masalah yang ditimbulkan sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja saat ini. Masa remaja adalah dimana personalitas seorang remaja akan menghadapi perubahan secara perlahan lalu muncul dari diri seorang remaja seperti perubahan emosi, perubahan tingkah laku, dan pola berfikir.<sup>2</sup>

Adristinindya Citra Nur Utami dan Tri Raharjo Santoso di jurnal berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja”, Agustawati menyebutkan bahwa: “Wujud dari cara mengasuh anak memiliki arti orang tua mendidik anak, membimbing anak, dan bagaimana anak bisa patuh terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku serta mengawasi anak dalam tahapan menuju kedewasaan, agar tidak terjadi penyelewengan

---

<sup>2</sup> Ambo Upe Siti Suhaida, H. Jamaluddin Hos, “PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana),” *Neo Societal* 3, no. 2 (2018), hlm. 425.

norma yang berlaku.”<sup>3</sup> Peran pengawasan orang tua sangat perlu dilakukan agar anak tetap terjaga dari pengaruh-pengaruh buruk dan tidak hanya mengawasi akan tetapi mendampingi dalam tumbuh kembangnya anak disetiap waktu.

Masa remaja adalah masa pertumbuhan yang bermulai dari tahap anak-anak lalu remaja dan dewasa. Pada saat remaja seseorang akan mengalami perubahan-perubahan seperti pola pikir, tingkah laku, emosional hingga psikologis. Apabila pada masa remaja ini tidak diawasi oleh lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, dan tempat remaja itu berinteraksi dengan sekitarnya maka akan berbahaya. Menurut Lilis Karlina dalam jurnalnya yang berjudul “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja” yang mengutip dari media(Kompas.com) masa remaja sering disebut sebagai masa pemberontakan. Seorang anak yang baru memasuki masa puber seringkali menunjukkan berbagai gejolak emosi pada masa-masa tersebut, menarik diri dari keluarga, dan menghadapi berbagai masalah di rumah, di sekolah, di lingkungan rumah, atau di antara teman-temannya. Seperti yang telah banyak diberitakan di berbagai media, kenakalan remaja saat ini sudah melebihi batas kewajaran. Rokok, narkoba, tawuran, pencurian, dan berbagai tindakan kriminal yang menyimpang dari norma sosial merupakan hal yang lumrah di kalangan remaja bermasalah dengan hukum. Menurut beberapa ahli psikologi,

---

<sup>3</sup> Adristinindya Citra Nur Utami and Tri Raharjo Santoso, “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja,” *Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021), hlm.5.

kenakalan remaja secara sederhana adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh remaja dan bertentangan dengan norma sosial.<sup>4</sup>

Pentingnya peranan orang tua dan guru dalam mengedukasi di lingkungan rumah dan sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam pengawasan interaksi sosial para remaja. Pendidikan sangat penting untuk mencetak generasi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan landasan negara Indonesia. Pendidikan di sekolah memiliki andil yang sangat besar terhadap penanaman karakter dan sekolah adalah lembaga formal yang dijadikan batu pondasi seseorang dalam pembentukan karakter.

Peran pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar dan tidak bisa ditinggalkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan dapat melestarikan budaya dan mengangkat kualitas negara itu sendiri. Pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan bermoral (segi religius, kapabilitas, dan ketrampilan).<sup>5</sup> Dengan pendidikan manusia akan membentuk *mindset* yang berkualitas dan berkarakter yang baik. Pendidikan juga sangat berpengaruh dalam pencegahan interaksi sosial para remaja yang sangat mengkhawatirkan seperti pergulan bebas yang saati ini sering ditemui. Pendidikan juga berperan penting bagi remaja untuk mengupayakan dapat bersosial dengan baik di lingkungan sekitarnya. Sehingga pendidikan dapat berpengaruh terhadap sumber daya manusia (pengetahuan, spiritual, dan kemampuan).

---

<sup>4</sup> Lilis Karlina, "FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA," *Edukasi Non Formal*, no. 52 (2020), Hlm. 2.

<sup>5</sup> Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah," *Studi Islam* 6, no. 2 (2019), hlm. 52.

Remaja membawa arah bangsa ini menjadi negara berkembang, maju, dan bermoralitas maupun sebaliknya. Dengan pendidikan dan moral menjadi satu kesatuan yang sangat penting dalam pondasi pendidikan di negara ini. Krisis moral dikalangan remaja menjadi momok bagi bangsa ini karena kurangnya manusia yang memiliki pengetahuan dan spiritualitas. Jika krisis moral menerjang para remaja, maka tidak dipungkiri akan kita temui dan akan sering terjadi kasus kenakalan yang dibuat para remaja itu sendiri. Disatu sisi yang lain bisa menjadi sangat pelik dengan munculnya berbagai peristiwa-peristiwa yang sangat disayangkan di lingkup pendidikan seperti terjadinya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, dan pergaulan bebas.<sup>6</sup>

Saat ini, Pendidikan di Indonesia sangat dicemaskan dengan terkikisnya nilai-nilai moral maupun religius dikalangan remaja. Disetiap kejadian dan peristiwa yang terjadi menjadi kekhawatiran tersendiri bagi lingkungan sekitar terkhusus orang tua. Selanjutnya, Mulyana dalam jurnalnya Mardan Umar yang berjudul “Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat”, menerangkan dari akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perluasan pergaulan manusia, pendidikan nilai dihadapkan pada konflik dan pergeseran nilai. Secara kontekstual menjadi sumber konflik nilai, sedangkan perilaku sehari-hari menjadi sebab sumber pergeseran nilai.<sup>7</sup>

Sebab itu, pendidikan nilai yang tersirat pada agama perlu diupayakan pendidikan agama(religius). Dalam konteks sosial, pendidikan

---

<sup>6</sup> Heru Siswanto, “Pentingnya Pengembangan . . . .,” Hlm.52

<sup>7</sup> Mardan Umar et al., “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Masyarakat,” *Civic Education* 3, no. 1 (2019), hlm. 72.

adalah proses pembentukan budaya nilai-nilai. Dengan nilai akan membuat seseorang menjadi hidupnya terarah, baik(benar), rasional, dan berharga. Kartawisastra, dalam jurnalnya Mardan Umar yang berjudul “Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat” mengartikan “Nilai sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai”.<sup>8</sup>

Nilai yang tertanam pada setiap orang menjadi standarisasi dalam berperilaku. Pada umumnya nilai yang terkandung disetiap orang berlandaskan pada keyakinan agama (religius) seharusnya menjadi patokan dalam bertingkah laku. Oleh karena itu penanaman nilai religius seseorang sangat penting sejak dini (anak), remaja, hingga dewasa.

Dengan kegiatan keagamaan dapat menambahkan nilai religius pada seseorang dan juga diterapkannya nilai-nilai agama di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan harus mengutamakan penanaman nilai-nilai agama dalam segala aspek kegiatan pembelajaran guna tercapainya pendidikan tersebut. untuk membangun kehidupan yang menginspirasi dan mencapai tujuan yang jelas.

Dari sekian uraian diatas menjadikan persoalan remaja tidak bisa disepelakan seperti seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, minuman keras. Perlu adanya pencegahan melalui penanaman nilai religius. Berdasarkan uraian di atas, persoalan-persoalan

---

<sup>8</sup> Umar et al. “Urgensi Nilai-Nilai Religius....., Hlm 72.

remaja yang kerap kali dianggap kecil tidak boleh serta merta disepelekan. Berbagai perlakuan yang bersifat preventif harus ditekankan dan ditanamkan sejak dini atau secara berkelanjutan (terus menerus) agar menciptakan kebiasaan baik terhadap remaja. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas salah satu perlakuan pencegahan yang dapat membantu remaja menjadi kepribadian yang religius yaitu dengan menanamkan nilai-nilai religius yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Malang. Penanaman nilai religius di sekolah yang cukup baik mencapai pada pembentukan kepribadian peserta didik agar setiap tingkah lakunya harus selalu diiringi dengan nilai-nilai luhur kereligiusan didukung oleh sikap positif dan keteladanan guru dan orang tua. Salah satu cara menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di sekolah SMAN 3 Kota Malang adalah melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan yang rutin, keteladanan para dewan guru, dan pembiasaan yang baik terhadap siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang?
2. Bagaimana proses penanaman nilai religius siswa dilingkungan SMA Negeri 3 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi dari proses penanaman nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan nilai religius yang ditanamkan pada siswa SMA Negeri 3 Kota Malang
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai religius pada siswa di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Malang
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi dari proses penanaman nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat pengetahuan tentang keagamaan (religius) pada siswa saat ini.
  - b. Hasil penelitian ini bisa menambah dan memperkaya pengetahuan teori mengenai penanaman nilai religius pada siswa.
  - c. Memberikan dedikasi pemikiran kepada pengajar tentang penanaman nilai-nilai religius di sekolah.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk siswa, hasil dari penelitian akan memberikan gambaran resiko pergaulan tanpa di iringi nilai religius, sehingga siswa dapat menjaga dirinya dari perilaku yang menyimpang.
  - b. Untuk guru, Guru dapat mengetahui informasi dan pengetahuan materi pelajaran yang dibahas dalam penelitian ini.
  - c. Untuk peneliti, Memberikan peneliti pemahaman yang luas tentang nilai-nilai agama yang terdapat pada siswa melalui penelitian ini.

## E. Orisinilitas Penelitian

**Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Muhammad Fahreza	Skripsi	Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus Cyberbullying Pada Siswa SMK 4 Negeri Malang	Untuk mengetahui siswa yang memiliki sikap yang lebih baik seperti sopan kepada guru, siswa lain, semua warga sekolah, dan berinteraksi dengan baik dengan siswa yang lain, dan lebih disiplin dalam kegiatan keagamaan dan sosial	Penelitian ini fokus pada siswa yang melakukan cyberbullying, dengan pencegahan pendidikan moral dilingkungan sekolah SMK 4 Negeri 4 Malang
2	Firdhalifia Octaryna	Skripsi	Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Religius Anak Usia Dini Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang	pengembangan nilai-nilai religius anak usia dini yang telah dilakukan yakni: Pembiasaan terhadap peserta didik dengan cara guru ikut terlibat secara langsung dengan memberi sifat keteladanan	Studi kasus kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan fokus anak usia dini untuk mengembangk nilai-nilai religius.
3	Mardan Umar	Jurnal	Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di	Menunjukkan masyarakat Indonesia memiliki penekanan dalam hal	Metode yang digunakan lebih berfokus pada masyarakat heterogen

			Indonesia	kerukunan dalam berkehidupan. Penguatan nilai religius di sekitar masyarakat Indonesia sangat beraneka ragam dapat dilakukan dengan pendidikan agama agar memperkuat keyakinan terhadap kebenaran agama dan prinsip-prinsipnya.	Indonesia
4	Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi	Jurnal	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan	Membentuk karakter religius peserta didik dengan kegiatan seperti do'a bersama, shalat dhuha, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighasah, infaq.	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa di MIN 2 Bandar kidul
5	Heru Siswanto	Jurnal	Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah	Mengembangkan budaya religius di sekolah memerlukan landasan yang kokoh secara konstitusional dan normatif religius.	Penelitian ini tidak terfokus pada satu subyek yang diteliti (Universal)

**Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas**

## **F. Definisi Istilah**

Definisi digunakan untuk mendefinisikan istilah-istilah yang ada pada judul maupun fokus atau masalah penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman atau ketidakjelasan makna mengenai judul penelitian diantaranya sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai**

Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku manusia tentang baik buruknya berdasarkan agama, tradisi, moral, etika, dan budaya masyarakat.

### **2. Religius**

Merupakan suatu kepatuhan terhadap tuhanNya dan melakukan tindakan-tindakan ritual keagamaan maupun moral. Dengan demikian religius dapat diwujudkan pada kegiatan sehari-hari.

### **3. Nilai religius adalah nilai kehidupan sosial yang mencerminkan perkembangan kehidupan dalam beragama.**

## **G. Sistematika Penulisan**

Pokok-pokok pikiran dari setiap bab pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I menjelaskan permasalahan yang akan dikaji dan memberikan informasi latar belakang permasalahan yang dihadapi remaja saat ini, khususnya di SMAN 3 Kota Malang. Masalah religius siswa menjadi fokus kajian ini, yang meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan kajian. Fokus penelitian ini adalah mencari solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan religius siswa.

Penelitian ini berpotensi memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait seperti peneliti, pendidik, siswa, dan lembaga. Orisinalitas penelitian ini akan melihat perbedaan dan persamaan dalam bentuk tabel antara penelitian saat ini dan sebelumnya. Untuk menghindari kebingungan mengenai arti istilah-istilah dalam judul penelitian, maka definisi istilah digunakan untuk menjelaskan dan menekankan istilah-istilah pada judul. Sistematika pembahasan akan berisikan ide pokok dari setiap bab penelitian yang dilakukan.

2. Bab II berisikan kajian teori yang mana studi teoritis yang merangkum temuan penelitian sebelumnya tentang masalah yang sifatnya serupa dan kerangka berfikir memberikan solusi teoritis terhadap rumusan masalah atau fokus penelitian.
3. Bab III berisi jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan studi kasus. Kehadiran peneliti diperlukan untuk instrument sekaligus pengumpul data. lokasi penelitian dilakukn di SMAN 3 Kota Malang. Data dan sumber data fokusnya pada kesimpulan yang akan ditarik dari data dan sumber data, khususnya subjek penelitian yang dipilih. Teknik penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data berisikan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian berisi dan menjelaskan tahapan-tahapan mempraktekkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
4. Bab IV berisi uraian tentang data dan hasil penelitian, serta riwayat sekolah dan profil lembaga serta hasil rumusan masalah penelitian ini.

5. Bab V menjelaskan pembahasan penanaman nilai-nilai religius di sekolah
6. Bab VI berisi saran dan kesimpulan penelitian

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai-nilai**

###### **a. Pengertian Nilai**

Nilai adalah segala sesuatu yang menunjukkan suatu apresiasi terhadap hal yang baik maupun buruk. Nilai juga dijadikan sebagai gambaran seseorang untuk mengukur seberapa jauh tentang hal baik maupun buruk, bermanfaat atau sia-sia, dan terpuji maupun tercela. Nilai itu menjadikan patokan pada sesuatu yang baik atau buruk. Menurut Rokeach dan Bank dalam Asmaun Sahlan bahwasannya Nilai adalah jenis kepercayaan yang menjadi bagian dari sistem kepercayaan seseorang. Ini menentukan apakah seseorang melakukan sesuatu atau tidak, atau apakah sesuatu itu pantas atau tidak.<sup>9</sup> Pengertian tersebut sekilah mirip dengan norma, yang mana definisi dari norma (kaidah) itu sendiri yaitu merupakan pedoman, referensi atau ukuran untuk berperilaku benar dalam kehidupan umum di masyarakat. Oleh karena itu, Norma harus dipertimbangkan dan diabaikan (patuh) oleh semua orang sebagai manusia sosial. Dengan memperhatikan dan menaati norma, setiap orang dapat melakukan hubungan satu sama lain, untuk memenuhi semua kehidupan mereka dan semua kepentingan mereka,

---

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi)* (UIN-MALIKI PRESS, 2017), hlm 76-77.

tanpa mengorbankan atau merugikan kepentingan orang lain, dan tanpa mengguncang sendi partisipasi dan perdamaian di masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam hidup manusia, nilai adalah objek yang mempunyai kualitas, kuantitas, bermutu, dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri. Dipembahasan ini memiliki arti yang memiliki kualitas yang condong terhadap moral. Dalam ilmu filsafat, istilah nilai dipakai untuk menunjukkan abstrak yang memiliki arti keberhagaan yang sebanding dengan kemanfaatan dan kebaikan. Menurut Karton Kartini dan Dali Guno (2003) dalam buku yang berjudul *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Nilai adalah sesuatu yang sangat penting untuk kebaikan. Misalnya, termasuk keyakinan seseorang pada apa yang harus atau tidak boleh dilakukan, seperti jujur, patuh, dan tulus, atau tujuan esensial seseorang, seperti kebebasan dan kebahagiaan.<sup>11</sup>

Dikehiduan sehari-hari, nilai ialah sesuatu yang menunjukkan kebermanfaatn untuk seseorang. Nilai mengacu pada sesuatu dengan nilai abstrak, bukan fakta; melainkan ilham yang diinginkan atau tidak diinginkan, disukai atau tidak disukai, bukan sekedar soal mana yang benar dan mana yang salah, yang membutuhkan bukti empiris.<sup>12</sup> Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang

---

<sup>10</sup> Kedudukan Norma Agama, D A N Kesopanan, and Dengan Norma, "KEDUDUKAN NORMA AGAMA, KESUSILAAN, DAN KESOPANAN DENGAN NORMA HUKUM PADA TATA MASYARAKAT PANCASILA" 4, no. November (2021), Hlm. 5.

<sup>11</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah and A Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah), Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm.14.

<sup>12</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *PAI* 3, no. 1 (2020), Hlm. 3.

berkaitan dengan tingkah laku manusia tentang baik buruknya berdasarkan agama, tradisi, moral, etika, dan budaya masyarakat.

### **b. Macam-macam nilai**

Menurut Zaim El-Mubarak dalam jurnal karya Niken Ristianah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan” Secara umum, nilai dibagi menjadi 2 bagian yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai memberi (*values of giving*). Nilai nurani, atau "nilai keberadaan", bersifat intrinsik bagi manusia dan memengaruhi perilaku kita serta cara kita memperlakukan orang lain. Kejujuran, keberanian, cinta damai, keteladanan, dan kemurnian di antara nilai-nilai hati nurani. Selain itu, nilai memberi adalah nilai yang dipraktikkan atau diberikan, dan nilai yang diterima sama dengan nilai yang diberikan. Yang terkandung dalam nilai memberi yakni kesetiaan, kepercayaan, keramahan, keadilan, kemurahan, hati, kepekaan, dan penyayang.<sup>13</sup>

### **c. Pendekatan Nilai**

Mengenai hakikat nilai dapat dijelaskan dengan tiga macam pendekatan, yaitu:<sup>14</sup>

#### 1) Nilai sebagai seutuhnya berhakikat subjektif

Dari perspektif ini, nilai adalah dampak yang langsung diberikan oleh manusia sebagai pemeran utama, dan keberadaannya diperoleh dari pengalaman manusia itu sendiri.

Yang demikian disebut dengan subjektivitas.

---

<sup>13</sup> Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman ....., Hlm 6-7.

<sup>14</sup> Zakiyah and Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)*, hlm.29-30.

## 2) Nilai sebagai kenyataan-kenyataan

Manusia dapat dikatakan maka dalam istilah ontologi, nilai adalah nyata, tetapi tidak dalam ruang atau waktu. Nalar dapat menerima nilai-nilai ini karena mereka mendasar bagi logika dan disebut dengan objektivisme logis.

## 3) Nilai sebagai unsur objektif

Orang mengartikan bahwa nilai merupakan salah satu komponen dari komponen objektif yang membentuk realitas. sering disebut sebagai objektivisme metafisik. Setiap orang memiliki perasaan tentang nilai, dan tidak ada cara untuk berfungsi dalam masyarakat tanpa norma nilai. Pertimbangan nilai adalah bagian dari kebiasaan kebanyakan orang dalam kehidupan sehari-harinya. Penilaian akan terjadi secara berkelanjutan. Sebenarnya, konsep nilai(baik) lebih luas daripada konsep "nilai". Keyakinan, sikap, cita-cita, aspirasi, tujuan, nilai, dan norma, selain aturan dan prinsip etika, dapat diartikan sebagai komponen dari nilai.

### **d. Prinsip Nilai**

Menurut Mulyana dalam skripsi Firdhalifia Octaryna yang berjudul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Religius Anak Usia Dini di RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang*" nilai adalah rujukan seseorang dalam menentukan pilihan. Nilai menjadi tolak ukur bagi manusia. Nilai berfungsi sebagai prinsip dan motivasi seseorang sebagai dorongan untuk menjadi pribadi lebih

baik. Tiga realitas, yaitu pola perilaku, pola berpikir, dan pola perilaku, dapat digunakan untuk mempelajari konsep nilai yang abstrak. Prinsip nilai yang disampaikan ambroise ada empat yakni:<sup>15</sup>

1) Nilai itu relatif

Ambroise meninjau nilai tidak benar-benar bersifat selamanya dan hanya menunjukkan kecenderungan individu untuk merangkul sepenuhnya dan memaksakan sistem nilai mereka sendiri pada orang lain. Ini dianggap sebagai dominasi hidup.

2) Nilai selalu tidak disadari

Mengamati pada kehidupan yang ada inilah yang menentukan ada atau tidaknya suatu nilai. Seseorang tidak sadar atas nilai yang ada dihidupnya tanpa adanya usaha dari diri sendiri untuk menemukannya.

3) Nilai merupakan dasar bagi perubahan

Nilai mempunyai berbagai tujuan sebagai pendorong dalam kehidupan seseorang yang terlibat dalam perubahan sosial. Seringkali nilai berubah sebagai harapan seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain.

4) Nilai ditanamkan melalui subjek yang berbeda

Keluarga, komunitas, kelompok masyarakat, agama, tradisi, atau media semuanya dapat dijadikan subjek penanaman nilai-nilai.

---

<sup>15</sup> DIANA AMELIA, "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI DI RAA BAIPAS ROUDLOTUL JANNAH KOTA MALANG" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 16-17.

## 2. Religius

Kata religius berarti mengikat yang diambil dari Bahasa latin *religare*. Secara bahasa kata *religion* yang bermakna agama. Sangat mungkin untuk dipahami bahwa agama bersifat membatasi, mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan atau biasa disebut dengan *hablu minallah*.<sup>16</sup> Menurut T. Ramli dalam skripsi Bela Putri Pintasari Religius adalah Perilaku beragama meliputi sikap tunduk, menjalankan agama pilihannya dengan penuh ketaqwaan, mengedepankan toleransi beragama, dan membina perdamaian antar umat beragama. Perilaku religius melibatkan melakukan hal-hal yang mendekatkan seseorang kepada Tuhan. Dia akan berpegang teguh pada keyakinan agamanya dengan tidak melakukan semua larangan dan mengikuti perintah dari Tuhan Yang Maha Esa.<sup>17</sup>

Ada juga kata religius berasal dari kata religi(*religion*) berarti patuh kepada agama. Religius adalah keyakinan individu pada sesuatu kekuatan bawaan di atas kapasitas manusia. Oleh karena itu, dalam Islam karakter religius adalah perilaku dan moral yang berpegang teguh pada ajaran agama. Seseorang dikatakan religius jika ia secara bebas memasukkan aspek-aspek ajaran agama ke dalam kehidupannya secara terang-terangan atau sebaliknya. Dalam kriteria religius terdapat beberapa macam pandangan. Ada 3 kriteria religius, yakni:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018), Hlm. 153–54.

<sup>17</sup> Bela Putri Pintasari, "Strategi Hibitualisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Malang" (2019), Hlm16.

<sup>18</sup> Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019), hlm. 47.

- a) Melibatkan diri dengan pencipta.
- b) Secara sadar mengikat perilaku seseorang pada sistem nilai yang berasal dari pencipta.
- c) Hidup dan mati, pasrah pada sang pencipta.

Dalam umat Islam, hubungan ini mencakup interaksi dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungan tidak hanya hubungan dengan tuhan-Nya. Jika merujuk pada ajaran, agama adalah prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi pemeluknya dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dikatakan bahwa agama mencakup semua tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah. Akibatnya, semua perilaku manusia didasarkan pada iman dan akan mempengaruhi perilaku pribadi seseorang sehari-hari secara positif. Religius adalah yang berpegang teguh pada ajaran agama, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain. Religius adalah penghayatan ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan dari religius adalah Merupakan suatu kepatuhan terhadap tuhanNya dan melakukan tindakan-tindakan ritual keagamaan maupun moral. Dengan demikian religius dapat diwujudkan pada kegiatan sehari-hari.

---

<sup>19</sup> Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018), hlm. 153.

### 3. Nilai Religius

#### a. Pengertian

Pengertian dari nilai religius adalah nilai yang berasal dari keimanan atas tuhan-nya yang terdapat pada diri seseorang. Juga bisa dikatakan nilai religius yaitu sesuatu yang memiliki manfaat bagi masyarakat dan dilakukan oleh seseorang, seperti memiliki sikap dan perilaku yang taat dan mengikuti prinsip-prinsip agama dalam kehidupan. Agama terdiri dari tiga komponen iman, ibadah, dan akhlak yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengikuti aturan agama untuk mencapai keselamatan, kebahagiaan, dan kesuksesan di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Menurut Rachmat Subagya dalam Zakiyah and Rusdiana, nilai religius merupakan ekspresi dari potensi psikologis manusia; khususnya, itu adalah hasil dari kolaborasi akal, kehendak, dan perasaan, atau pikiran, yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik sikap dan perilaku keagamaan seseorang dan orang-orang secara keseluruhan. Nilai religius seseorang akan sangat dihargai jika dia sangat menjaga keutuhan imannya kepada Sang Pencipta yang diyakininya akan selalu menjaga dan membuat dia merasa bergantung sepenuhnya kepada dirinya.<sup>21</sup> Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan nilai religius adalah nilai kehidupan sosial yang mencerminkan perkembangan kehidupan dalam beragama.

---

<sup>20</sup> Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius.....," hlm. 153-154.

<sup>21</sup> Zakiyah and Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)*, Hlm. 16.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Asmaun Sahlan ada beberapa sifat-sifat tegas yang muncul dalam diri seseorang dalam menjalankan nilai kereligiannya, antara lain:<sup>22</sup>

1) Kejujuran

Berkata dengan benar dan jujur terhadap semua orang disetiap saat sangat penting untuk kesuksesan.

2) Keadilan

Mampu bersikap adil kepada semua pihak, sekalipun terpojok, merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang memegang teguh nilai-nilai agama.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Topik ini merupakan contoh nilai religius seseorang. “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya,” sabda Nabi.

4) Rendah Hati

Rendah hati adalah memiliki sikap terbuka untuk mendengar apa yang dikatakan orang lain dan tidak terpengaruh oleh pilihan atau keinginan orang lain.

5) Disiplin tinggi

Disiplin tidak dimulai dengan keterpaksaan dan keharusan melainkan dari semangat kesadaran. Energi positif berasal dari tindakan yang dimotivasi oleh komitmen terhadap keberhasilan tujuan diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>22</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi)* (UIN-MALIKA PRESS, 2017), Hlm. 77-78.

## b. Bentuk Nilai-nilai Religius

Bentuk nilai religius menurut Endang Saifudin Anshari dalam jurnal *Jakaria Umro* bahwa pondasi islam dibagi menjadi 3 bagian yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya tersebut saling berkaitan. Kemajemukan dalam Islam mencakup lebih dari sekedar ibadah ritual. Islam mendorong pemeluknya untuk memeluk agama secara penuh karena merupakan sistem yang mencakup segala hal. Sedangkan menurut Muhaimin dalam jurnal *Jakaria Umro* mengatakan bahwa topik pada agama atau yang terdapat pada religius memiliki dua sifat yaitu vertikal dan horizontal. Vertikal bentuknya seperti hubungan manusia dengan tuhan Allah (*hablum minallah*) contohnya seperti kewajiban melaksanakan shalat, puasa, menunaikan zakat, dan yang lainnya. Sedangkan horizontal bentuknya pada hubungan antar manusia yang satu dengan lainnya (*hablum minannas*) dan serta keterkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya seperti keyakinan, akidah, dan syari'ah sama dengan bentuk vertikal, yaitu hubungan dengan Tuhan, maka pembentukan nilai-nilai agama pada dasarnya sama (*hablum minallah*). Sedangkan format pada akhlak termasuk bentuk sifat dari horizontal, hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablum minannas*).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Jakaria Umro*, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural", hlm.154.

### c. Macam-macam Nilai Religius

Dalam dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai agama berperan penting dalam memaksimalkan etos kerja dan etos ilmiah. Selain itu supaya tertanam pada jiwa seseorang. Berbagai nilai dijelaskan sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### 1) Nilai Ibadah

Ditinjau dari segi etimologi, ibadah adalah pelayanan (Mengabdikan).

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (al-Qur’an, Adz Dzariyat [53]: 56)<sup>25</sup>

Inti dari prinsip agama Islam adalah pengabdian diri kepada pencipta. Manusia tidak menyembah selain Allah dengan konsep penghambaan karena tidak ingin terikat dengan urusan dunia.

#### 2) Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Jiwa manusia yang terdorong untuk berjuang atau bekerja keras disebut dengan ruhul jihad. Ruhul jihad didasarkan pada realitas tujuan manusia berkaitan dengan Tuhan, hubungan manusia, dan interaksi dengan alam. Dalam Islam, jihad adalah cara paling utama untuk mengabdikan kepada Allah. sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَفْيِهَا» قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «تُحِبُّ بِرَّ الْوَالِدَيْنِ» قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «تُحِبُّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ»

“Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam”, “Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah?”

<sup>24</sup> Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius .....", hlm. 155-157.

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-QUR’AN TERJEMAH PERKATA ASBABUN NUZUL DAN TAFSIR BIL HADIS*.

Rasul menjawab, “Shalat pada (awal) waktunya.” “Kemudian apa lagi?” Nabi Menjawab lagi, “Berbakti kepada kedua orang tua.” Aku bertanya kembali. “Kemudian apa lagi?” “Kemudian jihad fi Sabilillah.” (Hadits Riwayat Imam Bukhori)<sup>26</sup>

Dari kutipan hadits diatas, Dapat dikatakan bahwa jihad adalah syarat wajib yang setara dengan ibadah sosial (berbakti kepada orang tua) dan jenis ibadah lainnya, menunjukkan bahwa manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa jihad. Hal ini bersifat wajib seperti ibadah(*mahdoh*) dari status, fungsi, atau profesi.

### 3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Pada diri setiap orang harus memiliki nilai amanah dan ikhlas ketika diberikan sesuatu pekerjaan, seperti berikut: (1) Kesanggupan ketika diberi suatu pekerjaan dan harus bisa dipertanggung jawabkan. (2) Amanah orang tua ketika diberikan karunia anak oleh Allah (mendidik), (3) Amanah ketika menjalankan tugas pekerjaan secara professional.

### 4) Akhlak dan Kedisiplinan

Secara Bahasa kedua kata tersebut memiliki arti yakni budi pekerti atau tingkah laku. Setiap orang harus memiliki hal tersebut ketika mengimplementasikan nilai-nilai religius.

## **d. Nilai religius pada Pendidikan**

Religius dalam pendidikan didasari oleh indikator karakter religius dari Kemendiknas (2016) yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti

---

<sup>26</sup> Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius .....”, hlm. 156.

kekerasan/ tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>27</sup> Untuk pengertian karakter itu sendiri menurut Depdiknas adalah “bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat temperamen, dan watak”. Jadi, yang disebut berkarakter sebenarnya adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>28</sup> Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada diri seseorang akan dapat membantu menciptakan lingkungan yang berbudi pekerti dan ketentraman dalam lingkungan masyarakat. Nilai religius dalam pendidikan adalah suatu pemahaman dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mendalami, menghayati, mengamalkan agar tumbuh untuk mempunyai keimanan agama yang dianut. Searah dengan pengertian Pendidikan yaitu suatu jalan yang dipilih agar seseorang dapat mengarahkan dirinya dalam menstimulasi ilmu pengetahuan, ketakwaan, keimanan serta jasmani sehingga secara perlahan menjadikan seorang menjadi bermanfaat dengan kemampuan yang dimilikinya dimasyarakat agar tercapainya tujuan hidup di dunia maupun akhirat.

Untuk mencapai kesuksesan pada pembentukan kepribadian peserta didik agar setiap tingkah lakunya harus selalu diiringi dengan nilai-nilai luhur kereligiusan didukung oleh sikap positif dan keteladanan guru dan orang tua. Salah satu cara menanamkan nilai-nilai agama pada siswa di sekolah adalah melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan rutin,

---

<sup>27</sup> Jelpa Perianto Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah,” *Psyco Idea* 16, no. 2 (2018), <http://www.kemdikbud.go.id>, Hlm. 2.

<sup>28</sup> Abdul Halim Rofi’ie, “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan,” *Waskita* 1, no. 1 (n.d.), Hlm. 4.

keteladanan, dan pembiasaan. Kegiatan rutin adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah. Di sekolah, pembiasaan adalah cara membangun karakter, dan keteladanan adalah perilaku baik yang menjadikan seseorang figur di sekolah. Melalui budaya sekolah yang meliputi kegiatan yang bersifat rutin, keteladanan, dan pembiasaan, Pendidikan dapat diterapkan di sekolah. Nilai, prinsip, tradisi, dan rutinitas siswa di lingkungan sekolah dibentuk oleh budaya sekolah, yang dikembangkan oleh sekolah dan diikuti oleh semua siswa. Budaya sekolah yang baik akan memberikan dampak pada nilai religius siswa di sekolah.<sup>29</sup>

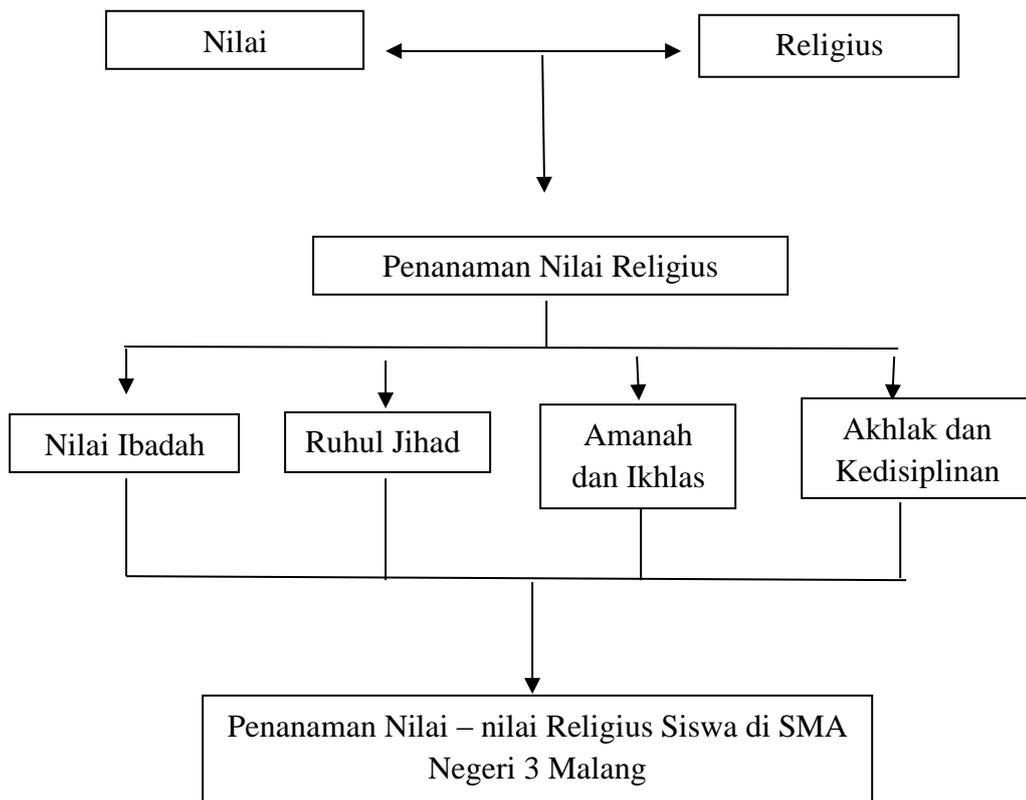
## **B. Kerangka Teoritis**

Nilai religius merupakan nilai yang mencerminkan keimanan seseorang terhadap agamanya. Pentingnya penanaman nilai religius pada siswa merupakan kebutuhan yang mendesak ditengah-tengah terkikisnya nilai-nilai moral maupun religius dikalangan remaja yang berdampak seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, minuman keras. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi lingkungan sekitar terkhusus orang tua. Oleh karena itu penanaman nilai religius seseorang sangat penting sejak dini. Salah satu cara untuk menanamkan nilai religius dengan menerapkan kegiatan keagamaan pada remaja dan juga diterapkannya nilai-nilai agama di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan harus mengutamakan penanaman nilai-nilai

---

<sup>29</sup> Framz Hardiansyah and Mas'odi Mas'odi, "Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi," *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020), hlm. 16.

agama dalam segala aspek kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan penanaman nilai religius untuk membangun kehidupan yang menginspirasi dan mencapai tujuan yang jelas. Maka dari itu dari persoalan tersebut perlu adanya penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa SMA Negeri 3 Kota Malang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuat penjelasan dalam bentuk skema kerangka teoritis. Gambar 2.1 menunjukkan kerangka berfikir dalam penelitian ini.



**Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Pada penelitian ini metode studi kasus dipadukan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Disebut dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan susunan tertentu yang terdapat dalam kehidupan nyata (alamiah) dengan maksud untuk menyelidiki dan memahami fenomena apa dan bagaimana terjadinya.<sup>30</sup> Dengan memberikan penjelasan melalui diskripsi secara keseluruhan dan mendalam dalam mencari data yang sesuai dengan yang akan diteliti dengan judul penanaman nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang. Untuk bahasan yang akan di teliti meliputi apa nilai-nilai penanaman nilai-nilai religius siswa, bagaimana proses dan hasil evaluasi dari penanaman nilai-nilai religius di SMA Negeri 3 Kota Malang.

Studi kasus sendiri menurut Mudjia Rahardjo adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang intensif dan mendalam terhadap peristiwa dan aktivitas pada tingkat individu, kelompok, institusi, dan organisasi untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang utuh tentang peristiwa yang terjadi. Dalam kebanyakan kasus, peristiwa yang sedang dipelajari disebut

---

<sup>30</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021), hlm. 35.

sebagai kasus karena merupakan peristiwa aktual (peristiwa kehidupan nyata) dan sedang berlangsung, bukan peristiwa masa lalu.<sup>31</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Kota Malang  
Alamat : Jl. Sultan Agung No.7, Klojen, Kec. Klojen, Kota  
Malang, Jawa Timur 65144  
No. Telp : (0341) 324768

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti wajib hadir secara langsung ke tempat penelitian dikarenakan salah satu bagian dari instrument yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dengan hasil sebaik mungkin, bukan itu saja dengan hadirnya peneliti dilapangan secara langsung akan semakin menunjukkan penelitian yang dilakukan itu menandakan suatu keberhasilan yang diraih. Karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana kehadiran peneliti ini juga mengobservasi/mengamati secara langsung lokasi penelitian dan juga melakukan wawancara terhadap narasumber di lokasi penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang penanaman nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang, peneliti akan hadir di lokasi penelitian dan melakukan wawancara guru pendidikan agama Islam, dan sejumlah siswa. Maka kehadiran peneliti ini akan lebih berorientasi pada tujuan baik dalam penerapan maupun pelaksanaannya, dan akhirnya sampai pengumpulan

---

<sup>31</sup> Mudjia Rahardjo, "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA" (Malang, 2017).

data hasil penelitian tersebut akan teruji keabsahan datanya sehingga data-data tersebut menjadi benar-benar relevan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pengumpulan data yang telah dikumpulkan dengan penelitian yang bertempat di SMA Negeri 3 Kota Malang adalah yaitu sudah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penanaman nilai-nilai religius di sekolah tersebut yang tercantum. Data yang diambil adalah orisinal dari hasil wawancara yang akan dijadikan sebagai data primer penelitian yang bentuknya yakni lisan, tingkah laku personalitas yang dilihatkan setiap partisipan, kemudian data tersebut akan dilengkapi dengan keabsahan data seperti dokumentasi foto-foto dan benda yang terlibat dalam proses penelitian.

Selain itu, sumber data primer adalah interaksi peneliti dan informan (Guru dan siswa) dan kondisi tingkah laku siswa yang akan diamati atau diwawancarai kemudian catatan tertulis, pengambilan foto berfungsi sebagai sumber data utama. Sementara itu, dokumen pribadi dan dinas, buku, majalah ilmiah, arsip, dan sumber tertulis lainnya juga dapat menjadi sumber data tambahan.<sup>32</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum, Teknik pengumpulan data pada Wawancara dan observasi merupakan penelitian kualitatif. Sementara itu, menurut Bricklayer dalam buku harian berjudul strategi pengumpulan informasi

---

<sup>32</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), hlm. 86.

subjektif dalam eksplorasi subjektif ada 4 teknik pengumpulan informasi, yaitu:

- 1) Wawancara
- 2) Beberapa pengamatan
- 3) Produksi dan pemanfaatan dokumen
- 4) Produksi dan pemanfaatan teknik audiovisual

Sebanding dengan majunya teknologi, komunikasi, dan informasi, maka metode seperti dokumentasi (foto, audio, video) juga bisa digunakan sebagai pendukung dari Teknik pengumpulan data.<sup>33</sup>

Untuk melakukan pengumpulan data di sekolah SMAN 3 Kota Malang akan dirinci dalam pelaksanaan teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi yang ada di lokasi yang diteliti, observasi merupakan salah satu kajian keabsahan data yang dilakukan dalam suatu penelitian. Sehingga peneliti dapat melihat dan menilai secara langsung tolok ukur nilai-nilai religius yang dimiliki peserta didik pada para narasumber dan warga sekolah. Pada pelaksanaannya peneliti mengaplikasikan alat-alat yang dapat membantu dalam pelaksanaan pengabadian momen di lingkungan sekolah.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang sangat penting pada penelitian kualitatif, karena sebagai bukti dan penguat dalam hubungan

---

<sup>33</sup> Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press*, no. 1 (2017), hlm. 13.

interaksi antara peneliti dan informan pada Teknik pengumpulan data wawancara. Mengenai sejauh mana siswa di SMAN 3 Kota Malang dalam memegang nilai-nilai agama, peneliti terlebih dahulu akan melakukan wawancara dengan guru terkait kemudian dengan siswa-siswi sekolah. Pada wawancara ini peneliti langsung mewawancarai beberapa guru SMA Negeri 3 Malang dan tiga siswa di SMA Negeri 3 Malang. Wawancara tersebut untuk menanyakan apa saja yang terkait dengan penanaman nilai religius siswa. Dan juga peneliti akan mewawancarai guru dan siswa untuk melihat bagaimana atau sejauh mana penanaman nilai-nilai religius. Peneliti akan melakukan wawancara ini akan di bulan Maret sampai April 2023, untuk lokasi berada di sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumen pendukung yang digunakan dalam Teknik pengumpulan data ini sebagai tambahan lampiran dari pada bukti suatu penelitian untuk memahami dan menganalisis keadaan yang terjadi disekolah tersebut. Nantinya dokumentasi penelitian ini ada beberapa foto wawancara dengan guru dan siswa SMA Negeri 3 Malang, untuk pengambilan dokumentasi tepatnya di sekolah, dan waktunya pada bulan Maret 2023, dengan alasan karena dibulan Maret sampai April 2023 untuk peneliti mencari data penelitian.

## **F. Analisis Data**

Menurut Noeng Muhdjir dalam jurnal yang berjudul “Analisis Data Kualitatif”, analisis data adalah “Upaya untuk menemukan dan menyusun

rekaman observasi, wawancara, dan jenis data lainnya secara sistematis untuk membantu peneliti memahami kasus yang diteliti dan mempresentasikan hasilnya kepada orang lain. Sementara itu, analisis perlu dilanjutkan dalam upaya menemukan makna guna menyempurnakan pemahaman tersebut.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan analisis data kualitatif terintegrasi dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan hasil penelitian jika diamati lebih dekat dalam pemahaman analisis data.<sup>34</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Sebelum, selama, dan pada akhir penelitian akan dilakukan proses pengumpulan data terlebih dahulu. Peneliti melakukan observasi penelitian untuk melihat apakah fenomena yang diteliti benar-benar ada sebelum penelitian.

#### 2. Reduksi Data

Proses reduksi data mengacu pada prosedur penggabungan semua data yang diperoleh ke dalam catatan lapangan atau tulisan (skrip). Kemudian hasil dari wawancara tersebut akan dibentuk menjadi wawancara *non* verbatim. Hasil dari wawancara akan dibentuk menjadi skrip analisis tanya-jawab sesuai dengan observasi yang dilaksanakan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengubah setiap dan semua bentuk data menjadi skrip tertulis. Penelitian ini akan memberikan ringkasan kegiatan yang ada di sekolah SMA Negeri 3

---

<sup>34</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif.....”, hlm. 84-85.

Kota Malang yang dilakukan guru dan siswa untuk penanaman nilai-nilai religius di sekolah.

### 3. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah mengumpulkan data dan mengorganisasikannya menjadi sebuah teks naratif sehingga dapat mengambil keputusan dan mengambil kesimpulan. Sehingga lebih mudah untuk memahami kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian dan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau disebut dengan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan lebih cenderung ditarik dari apa dan bagaimana temuan peneliti terkait dengan mengajarkan nilai-nilai religius siswa. Dengan penarikan kesimpulan penelitian melakukan verifikasi data dan disesuaikan dengan observasi, wawancara dan yang terakhir dokumentasi.

## **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi yang terjadi antar siswa di SMAN 3 Kota Malang. Triangulasi metode adalah proses membandingkan data atau informasi dengan berbagai cara. Wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi adalah semua alat yang dapat digunakan peneliti. Diharapkan untuk mendapatkan hasil yang cukup akurat melalui penggunaan berbagai sudut pandang. Akibatnya, tahap triangulasi ini dilakukan ketika data atau informasi yang

dikumpulkan dari peserta penelitian atau informan diragukan.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini data bisa dikatakan valid apabila data yang diperoleh dari peneliti tidak ada perbedaan dengan obyek yang sedang diteliti. Setelah itu, peneliti memilih sampel guru yang mengikuti observasi kemudian guru terkait dan siswa yang mengikuti wawancara untuk mendapatkan gambaran bagaimana hubungan observasi dan wawancara satu sama lain, sehingga hasil wawancara menjadi data yang valid.

## H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdapat 4 tahapan yaitu:

1. Pra-penelitian: Pada tahap ini, peneliti membahas proposal skripsi yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Selain itu syarat awal dilakukannya penelitian sudah sesuai dengan tata cara Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan tujuan dari adanya skripsi ini akan dijadikan sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian.

Peneliti sebelumnya juga memilih objek lokasi yang sudah ditentukan. Dalam hal ini peneliti memilih SMA Negeri 3 Malang sebagai objek penelitian. Selanjutnya peneliti bertanggung jawab untuk mendapatkan ijin fakultas lalu ke dinas cabang pendidikan kota malang-batu untuk diteruskan izin penelitian di SMA Negeri 3 Kota Malang sebagai lokasi penelitian.

Langkah selanjutnya adalah memilih narasumber yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian, dalam hal ini beberapa

---

<sup>35</sup> Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020), Hlm. 60.

guru agama islam dan beberapa siswa. Langkah selanjutnya, menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber atau informan. Selain itu, peneliti mempersiapkan wawancara dengan menggunakan dokumen foto, buku catatan, alat tulis, perekam suara, dan perekam suara sebagai alat bukti.

2. Pelaksanaan penelitian, Selama tahap pelaksanaan penelitian ini melakukan observasi langsung di SMA Negeri 3 Kota Malang dan melakukan wawancara dengan informan atau narasumber tertentu.
3. Pada tahap pengelolaan data, Peneliti menyajikan data selama pengolahan data ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh narasumber atau informan yangmana akan berpengaruh pada hasil penelitian di SMA Negeri 3 Kota Malang. Setelah data diolah, dapat dianalisis, dirangkum atau disortir sesuai dengan topik penelitian, dan dapat ditarik kesimpulan.
4. Langkah terakhir adalah menyusun hasil penelitian menjadi laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Kota Malang**

SMA Negeri 3 Kota Malang atau sering disebut SMANTI merupakan sekolah yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tanggal 8 Agustus 1953. Terletak di Jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 di Kota Malang. Dan sebelumnya bernama SMA B II Negeri Malang. Begitu kedaulatan Republik Indonesia diakui pada 27 Desember 1949, perkembangan sejarah SMA Negeri 3 Kota Malang berlanjut secara kronologis. Ada dua SMA di Malang saat itu, SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Pejuang siswa dari TRIP, TP, TGP, dan organisasi lainnya diakomodasi di sekolah menengah transisi yang telah digabungkan menjadi Sekolah Menengah Federal.<sup>36</sup>

Pada tanggal 8 Agustus 1952, jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan digabungkan menjadi satu berdasarkan SP Menteri PP dan K Nomor 3418/B dan diberi nama SMA B II Negeri. Nama ini digunakan karena terdapat dua SMA yang telah mengalami perubahan nama, yaitu SMA A/C menjadi SMA 1 C dan SMA Federal menjadi

---

<sup>36</sup> “Profil SMA Negeri 3 Malang,” n.d., <https://www.sman3-malang.sch.id/profile#sejarah> dan interview dengan Humas sekolah SMAN 3 Kota Malang.

SMA B I Negeri. Dua SMA B tersebut kemudian menjadi SMA I B dan SMA II B. Nama tersebut dirasa kurang tepat karena nama SMA I B seolah-olah kualitasnya lebih tinggi dari SMA yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang berdasarkan usianya yaitu:

- 1) SMA A/C menjadi SMA I A/C,
- 2) SMA I B menjadi SMA II B, dan
- 3) SMA II B menjadi SMA III B.

Timbulnya SMA gaya baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama, yaitu budaya, sosial, ilmu pasti, dan ilmu pengetahuan alam), membuat nama tambahan A, B, dan C pada urutan nama keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Kota Malang. Nama SMA Negeri 3 Kota Malang mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 3 Malang. Berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor: 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 3 Kota Malang.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, sejak tahun 2014 SMA Negeri 3 Malang melaksanakan ujian sertifikasi ICAS. ICAS bertujuan untuk mengapresiasi prestasi peserta didik yang berhasil mengikuti International Competitions and Assessments for Schools (ICAS) pada setiap subjek yang telah diikuti (English, Mathematics, Science, Writing, and Computer Skills). Nilai Ujian ICAS tersebut dapat dipakai untuk pertimbangan penambahan pada nilai akhir (NA) mata

pelajaran tertentu pada semester genap sehingga nilai rapor peserta didik pada semester tersebut diharapkan dapat menjadi lebih baik. Untuk subjek English dan writing berkontribusi terhadap nilai bahasa Inggris atau Bahasa dan Sastra Inggris. Untuk subject Science berkontribusi terhadap nilai Fisika atau Kimia atau Biologi. Penambahan pada Nilai Akhir didasarkan pada portofolio yang didapat peserta didik tersebut.

SMA Negeri 3 Kota Malang juga sebagai satu-satunya Authorized testing Center, yang merupakan lembaga sertifikasi dan lisensi International Microsoft. Keuntungan yang diperoleh dengan adanya otoritas tersebut, antara lain berupa lisensi, pelatihan, dan sertifikasi. Dengan diperolehnya lisensi tersebut, seluruh perangkat komputer SMA Negeri 3 Malang akan mendapatkan lisensi dari Microsoft. Sedangkan fasilitas pelatihan yang diperoleh berupa Pelatihan (TOT) untuk beberapa guru SMA negeri 3 Malang yang nantinya akan diproyeksikan menjadi pelatih resmi Microsoft. Pelatih tersebut akan memberikan pelatihan secara profesional untuk para peserta (siswa, dunia usaha, dan masyarakat umum), yang akan mengikuti sertifikasi microsoft.

Pada bulan Desember 2018, SMA Negeri 3 juga mendapat penghargaan juara 1 predikat sebagai sekolah ramah anak tingkat provinsi Jawa Timur oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan

secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sebagai sekolah yang menyangand predikat sekolah ramah anak, sekolah ini diharapkan dapat selalu melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

SMA Negeri 3 Kota Malang sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- 1) Bapak R. Koeswaondo (1952 s.d 1962)
- 2) Bapak Soeroto (1962 s.d 1968)
- 3) Bapak H. Soedarminto (1968 s.d 1978)
- 4) Bapak Bambang Poerwono (1978 s.d 1986)
- 5) Bapak H. Haroen Soemawinata (1986 s.d 1989)
- 6) Bapak Abdullah Uki (1989 s.d 1993)
- 7) Bapak Djohan Arifin (1993 s.d 1998)
- 8) Bapak Drs. H. Moh. Saleh (1998 s.d 2005)
- 9) Bapak Drs. H. Tri Suharno (2005 s.d 2009)

- 10) Ibu Ninik Kristiani, M. Pd (2009 s.d 2009)
- 11) Ibu Dra. Hj. Rr. Dwi Retno Ujian Ningsih, M. Pd (2009 s.d 2011)
- 12) Bapak Drs. Moh Sulthon, M. Pd (2011 s.d 2014)
- 13) Ibu Hj. Asri Widiapsari, M. Pd 2014 s.d sekarang<sup>37</sup>

## **2. Visi & Misi Sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang**

Data yang diperoleh peneliti pada visi dan misi Sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang yaitu memiliki Visi sekolah “Terwujudnya insan unggul yang berkarakter, cerdas, berperan aktif di era global, dan berbudaya lingkungan.”

Kemudian untuk misi sekolah dari SMA Negeri 3 Kota Malang yaitu:

- 1) Membudayakan iklim sekolah yang religius dan bermartabat melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.
- 3) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Meningkatkan pembelajaran yang menumbuhkembangkan prestasi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- 5) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan pembelajaran agar dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan

---

<sup>37</sup> “Profil SMA Negeri 3 Malang,” n.d., <https://www.sman3-malang.sch.id/profile#sejarah> dan interview dengan Humas sekolah SMAN 3 Kota Malang.

memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

- 7) Menerapkan manajemen partisipatif-profesional sebagai bagian dari manajemen mutu dengan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris
- 8) Menumbuh kembangkan budaya literasi untuk menjawab tantangan global.
- 9) Membudayakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan sehat.
- 10) Melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.<sup>38</sup>

### **3. Nilai Yang Dikembangkan SMA Negeri 3 Kota Malang**

Nilai yang dikembangkan untuk para siswa sekolah untuk terciptanya siswa yang memiliki nilai yang:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Berprestasi
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Kerjasama
- 6) Aktif
- 7) Kreatif
- 8) Inovatif.
- 9) Berpikir kritis
- 10) Rasa senang

---

<sup>38</sup> "Profil SMA Negeri 3 Malang." <https://www.sman3-malang.sch.id/profile#sejarah>.

- 11) Persahabatan
- 12) Kebijaksanaan
- 13) Keseimbangan hidup

#### **4. Moto SMA Negeri 3 Kota Malang**

Mulanya motto asli SMA Negeri 3 Kota Malang adalah: “bertaqwa, belajar, bekerja, berjuang”, dan merupakan hasil karya peserta didik SMA Negeri 3 Kota Malang pada bulan Juli 1967. Kata tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Sansekerta oleh Pak Raharjo, yang merupakan salah satu seorang guru bahasa Indonesia, menjadi: “*Bhatya-widagdha-karya-sudhira*”. Resmi ditetapkan pada HUT ke-17 SMA Negeri 3 Kota Malang, yang jika diuraikan adalah:

*Bhaktya* : Berbakti, bertakwa

*Widagdha* : Berilmu pengetahuan, belajar, berguna

*Karya* : Bekerja

*Sudhira* : Berani, berjuang, berteguh hati.

Pengubahan ke dalam bahasa Sansekerta bertujuan agar motto memiliki nilai puitis dan estetis serta emosional artistic. Motto tersebut kemudian populer dengan singkatan BHAWIKARSU.<sup>39</sup>

#### **5. Simbol SMA Negeri 3 Kota Malang**

Logo SMA Negeri 3 Kota Malang dirancang oleh Bapak Tyoso S. Kartosentono, seorang guru seni sekolah SMA Negeri 3. Logo tersebut dibuat pada 1 Juli 1967, kemudian kepala sekolah, dewan guru, karyawan,

---

<sup>39</sup> “Profil SMA Negeri 3 Malang.” <https://www.sman3-malang.sch.id/profile#sejarah>.

dan KPSMA 3 Malang menyetujui penggunaannya pada 8 Agustus 1967.



**Gambar 4. 1 Logo SMAN 3 Kota Malang**

Logo tersebut memiliki artian Setangkai bunga dengan 4 (empat) daun. Bunga melambangkan unsur keilmuan yang ada pada kurikulum SMA, yaitu Ilmu Pasti, Ilmu Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tangkai bunga berdaun 2 (dua) helai melambangkan Putra/Putri SMA Negeri 3 Kota Malang. Api menyala melambangkan semangat belajar dalam mengejar/mencapai cita-cita. Bangunan gedung dengan pilar penyangga berbentuk angka romawi 3, melambangkan gedung SMA Negeri 3 Kota Malang sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Rantai melambangkan persatuan, persaudaraan, serta rasa kekeluargaan seluruh warga SMA Negeri 3 Kota Malang. Tugu sebagai latar belakang, melambangkan lokasi SMA Negeri 3 Kota Malang berdekatan dengan Tugu Nasional Malang. Bentuk dasar symbol/logo berupa abstraksi kuncup bunga, melambangkan wadah segala aktivitas dan kreativitas warga SMA Negeri 3 Kota Malang. Warna kuning muda, merah muda, dan biru muda merupakan abstraksi lambing kemurnian jiwa remaja peserta didik-siswi SMA Negeri 3 Kota Malang. Warna putih

berarti kesucian, warna biru berarti kejernihan, warna merah berarti keberanian/kedinamisan, dan warna hitam berarti ketabahan, warna kuning berarti kemuliaan, dan warna hijau berarti kesuburan.<sup>40</sup>

## 6. Struktur Organisasi

Peneliti untuk menggali lebih dalam penelitian ini di SMAN 3 Kota Malang dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung untuk memperoleh data yang valid tentang bagaimana kondisi di SMAN 3 Kota Malang.<sup>41</sup>

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Malang**

No.	Nama	L/P	Amanah/Jabatan	Alamat
1	Hj. Asri Widiapsari, M.Pd	P	Kepala Sekolah	Jl. Lesanpuro I L/48 Malang
2	Achmad Redha Satriya, S.Pd	L	Guru Seni Budaya	Ki Ageng Gribig III (Kost Pak Ghufron) RW 04, Kota Malang
3	Ahmad Nasikin, M.Pd.	L	Guru PAI	Jl. Sawojajar XIII/60, Malang
4	Alfanul Ulum Faizal Syahit, S.Pd.	L	Guru Bahasa Indonesia	Perum Kepanjen Permai I C10, Talangagung, Kepanjen, Kab. Malang
5	Ana Nur Indah, SE	P	Guru Ekonomi	Perum Wastu Asri Blok A.37, Jeding, Junrejo, Kota Batu
6	Andik Prasetyo Nugroho, S.Pd.	L	Guru Matematika	Perumahan Landungsari Asri A65, Dau, Malang

<sup>40</sup> "Profil SMA Negeri 3 Malang." <https://www.sman3-malang.sch.id/profile#sejarah>.

<sup>41</sup> "Profil SMA Negeri 3 Malang." <https://www.sman3-malang.sch.id/.....>

7	Anisah Hariati,S.Pd	P	Guru PKn	Jl. Candi 3C/440 Malang
8	Any Herawati, M.Pd.	P	Guru Matematika	Jl.Raya Candi 3 No 488 A Karangbesuki Malang
9	Aryo Saputro Panji R., S.Pd	L	Guru Bahasa Jawa	Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya, No. 44, Pujon, Kab. Malang
10	Bangkit Satria Agung Pamungkas, M.Pd	L	Guru Sejarah	Jl. Candi 3C, Karangbesuki, Sukun, Kota Malanh
11	Budi Nurani, M.Pd.	L	Guru Fisika	Jl. Anila VI Blok 9G/33 Sawojar 2 RT 02 RW 10 Sekarpuro, Pakis, Malang.
12	Cahyani Hidayah, S.Pd	P	Guru Ekonomi dan PKWU	Jln. Panglima Sudirman Wirot Slamet, Tumpang
13	Chomsatul Fadilah, S.Pd.	P	Guru PJOK	Jl. Magelang No 9 Malang
14	Daristya Lyan Riang Dalu S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris	Jl. Taman Nusa Indah No. 45, Malang
15	Diah Purwaningtyas, M.Pd	P	Guru Kimia	Dirgantara Permai Jl. Dirgantara IV Blok B III No.35 Kec. Kedungkandang
16	Dra. Catur Wigiyati	P	Guru Fisika	Jl. Sampurna Rt 05/Rw 01 Rekesan Cemoro kandang Malang

17	Dra. Choirulil Fatih, MA.	P	Guru Pendidikan Agama Islam	Jl. Mertojoyo Blok P- 16 Malang
18	Dra. Yunia Kenny Armandti Baiduri, M.Pd	P	Guru Bimbingan Konseling	Perum. Bukit Hijau- Permata Hijau, jln Permata Hijau B 34, Tlogomas
19	Drs. Edy Effi Boediono, M.Pd.	L	Guru Matematika	Jl. Uraha Sura III Blok 6L/ 11 Sawojajar Malang
20	Drs. Syaifurrahman	L	Guru Bahasa Inggris	Jl. Danau Bratan II G 4 F 16 SAWOJAJAR MALANG
21	Dwi Sulistiarini, M.Pd	P	Guru Biologi	Jl. Simpang KH.Yusuf Blok G/7 Tasikmadu, Kota Malang
22	Endah Ariani,S.S.,M.Pd.	P	Guru Bahasa Inggris	Jl. Joyo Raharjo Gang 1 RT 04 RW 02 Merjosari Lowokwaru Malang
23	Endri Purnomo, S.Pd., M.Si., Gr.	L	Guru Biologi dan PKWU	Perum D' Prima Ragil, RT 01 RW 13, Kedoyo Barat, Mangliawan, Pakis, Malang
24	Eprata Meiningsih, S.Pd.	P	Guru Bahasa Jepang	4Jl. Satsui Tubun 1 Griya Muslim 1 No. 29 Kebonsari Malang
25	Evita Mutmainah, S.Pd	P	Guru Sosiologi	Jl. Tape, Karanganyar Lor, Karangnongko, Kec. Poncokusumo
26	Faradila Prafitriana	P	Guru Ekonomi	Jl. Bogor Terusan

	Sari, S.Pd			No. 19, Malang
27	Firman, S.Pd., S.Sn.	L	Guru Seni Budaya	Jl. Raya Saptorenggo 34 B Kab. Malang
28	Gusti Annisa Fitriani S.Pd., S.S., M.Pd.	P	Guru Bahasa Inggris	Jl. Simpang Sulfat Barat No. 3, Malang
29	Happy Nur Prasetyo Wibowo, S.Pd	L	Guru Teknik Informatika	Jl. Jaksa Agung Suprpto IE No. 260 A, Klojen, Kota Malang
30	Helmi Wicaksono, M.Pd.	L	Guru Bahasa Indonesia	Perumahan Andalan Barcelona, No. 23, Lowokwaru, Malang
31	Ira Noviliya, S.Pd., Gr.	P	Guru Matematika	Perum. D'Rich Garden Cluster Rafiro Blok E 22, Kedungkandang.
32	Kastini, S.PAK	P	Guru Pendidikan Agama Kristen	Dusun Sempu RT 02/RW 01 Gading Kulon Dau Malang
33	Lantip Wicaksana Putra, S.Pd	L	Guru BP/BK	Perumahan De Family B-9, Bandungrejosari, Sukun, Kota Malang.
34	Lia Amalia Sawitriana, S.Pd.	P	Guru Bahasa Jawa	Jl. Raya Candi II, No. 125, Karangbesuki, Malang.
35	Lilik Nurhayati, S.Pd	P	Guru Biologi	Jl. Simpang Wiriaga I No. 21 Bunul Asri Malang
36	Luh Murniasih, M.Pd.	P	Guru Kimia dan PKWU	Perum Graha Damar Kahuripan Blok I6, Jedong,

				Wagir, Malang
37	Lulut Edi Santoso, M.Pd.	L	Guru Seni Budaya	Perum IKIP Tegalondo Asri IK No 7 Kab. Malang
38	Luziana Prayadani Putri, S.Pd.	P	Guru Fisika	Jalan Danur Wenda II blok 6D no. 4, Sekarpuro, Pakis
39	M. Zuhdi Rachman, S.Pd	L	Guru Matematika	Jalan Kresno 40, RT. 2, RW 2, Polehan, Blimbing, Kota Malang
40	Meananing Windi A., M.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	Jl. Sawojajar XI, No. 32D, Malang
41	Miqdad Yosi Nizhom Fahmi, M.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia	Perum Bandulan Permai Blok A, No. 5, Malang
42	Muhammad Aminullah, S.Pd. I	L	Guru Pendidikan Agama Islam	Perumahan D'rich Garden Blok F 15, Jln. KH. Malik Dalam, Malang
43	Muhammad Irham, S.Pdi	L	Guru Pendidikan Agama Islam	Perum Graha Balearjosari Kav.3, Kota Malang
44	Muhammad Rohmatul Adib, S.Pd	L	Guru PKn	KH. Malik dalam, Perum D'Rich Garden E-24 Rafiro, Kedungkandang
45	Norman Adhi Prawitha, S.Kom	L	Guru Teknik Informatika	Perum. Graha Saptoraya MM-20, Saptorenggo, Pakis, Malang
46	Puji Astutik, S.Pd	P	Guru Sejarah	Dsn. Pandansari RT. 5 RW. 1, Wagir

47	Ranggi Ramadhani Iminisa, M.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	Joyogreen Regency, D2, Tlogomas, Lowokwaru, Kota Malang
48	Ratih Kartikasari, S.Pd	P	Guru Bahasa Perancis	Jl. Nusa Indah No. 18, Malang
49	Ratna Rahmawati, M.Pd	P	Guru Geografi	Jl Raya Candi III/No. 490 E RT 12 RW 03 Karangbesuki Sukun Malang
50	Retno Trisniwati, S.Pd	P	Guru Matematika	Pondok Alam Sigura-gura A2/2 Malang
51	Sirta Auliya Parameswari, S.Pd	P	Guru Matematika	Jl. Raya Kepuharjo 54, Karangploso, Kab. Malang
52	Sri Harini, S.Pd	P	Guru Matematika	Jl.Taman Sulfat XVIII no 16 Malang
53	Sri Wahyudi, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia	J.l. J. A. Suprpto II/33, Malang
54	Titik Susianah, S.Pd., M.Si	P	Guru Kimia	Dusun Boro RT.02 RW.07 NO.24 Sidodadi Lawang Kab. Malang
55	Tri Setya Anggriani, S.Pd.	P	Guru Bahasa Jerman	Jl. Mertojoyo Blok L No. 7A Malang
56	Surti Sri Wahyuni, S.Ag.	P	Guru Pendidikan Agama Hindu	Jl. Gadang II/83, Malang
57	Ulfatul Millah, S.Pd.	P	Guru Bimbingan Konseling	Jalan Danau Maninjau Selatan Dalam D2 C8 Sawoajajar Malang
58	Venni Ika Susanti, S.Si., M.Pd.	P	Guru Kimia	Perumahan Citra Arjosari Residence Kav 2 Malang

59	Vensius Rico Novi Andry, S.Pd	L	Guru Pendidikan Agama Katholik	JA. Suprpto IB No 160 Samaan, Klojen Malang
60	Wahyu Widiastuti, M.Pd	P	Guru Geografi	Jalan Selorejo 58 Malang
61	Wahyudiono, S.Pd	L	Guru PJOK	Jl. Tarupala Gg. 2 No.15A RT.25 RW.04 Kebonagung, Pakisaji, Kab Malang
62	Wawan Pramunadi, M.Pd	L	Guru Fisika	Perumahan Oma View Atas Blok GI No.31 Cemorokandang Malang
63	Drs. Imawan Wibisono	L	Ka. TU	Griyashanta A 20-21 Malang
64	Andik Dwijanto	L	Admin Aset Sekolah	Perum Asabri A2/B20, Sawojajar, Malang
65	Andik Kurniawan	L	BCS (Bhawikarsu Cleaning Service)	Desa Sutojayan RT 07 RW 02 Kec. Pakisaji, Kab Malang
66	Bibit Pilianto	L	Security	Jl. Sidomulyo no 42 Panggungrejo, Kepanjen, Kab. Malang
67	Dedik Lestari	L	BCS (Bhawikarsu Cleaning Service)	Dese Wadung, RT. 13/RW. 04, Kec. Pakisaji
68	Defi yuniati, S.Ptk	P	Pustakawan	Jl. Jombang Gg.3 No.15 RT.12 RW.03 Kel. Gadingkasri, Kec Klojen, Malang
69	Dewi Ariati	P	Adm. Sekolah Dapodik	Jl. Masjid Arosiddin RT 01 RW 5 Genengan, Pakisaji, Kab.

				Malang
70	Didik Slamet Purwanto	L	Security	Jl. Terusan Kawi Selatan No.59 Malang
71	Emma Agustina, SS.	P	Adm. Kepegawaian	Jl. Urip Sumoharjo No. G. 22 Malang
72	Enik Sulikah	P	Konsumsi dan RTS	Jl. Aries Munandar IVC/ 1316 Malang
73	Ferry Hendra Pratama	L	BCS (Bhawikarsu Cleaning Service)	Jl. Muharto Gg.08, RT.04/RW. 08, Malang
74	Fake Jamali	L	BCS (Bhawikarsu Cleaning Service)	Jl. Permadi, 29 .004/004
75	Intan Nurjannah, S.Pd	P	Laboran Fisika	Perum Omaview Atas, Cemorokandang, Kedungkandang, Malang
76	Isbakhul Munir	L	Tenaga Kebersihan	Jl. Sadewa Sidorahayu Wagir, Kab. Malang
77	Luthfi Agung Sulistyono	L	Staf IT	Jl. Nusa Indah, No.175, Cepokomulyo, Kepanjen, Kab. Malang
78	Mujito	L	Adm. Persuratan & Umum	Jl. Sumber Waras Timur Ds. Pilang Sidodadi RT.01, RW.13 Lawang Kab. Malang
79	M.Julian Nurhuda	L	BCS (Bhawikarsu Cleaning Service)	Desa Kesamben, Kec. Ngajum, Kab. Malang
80	Nur Hayati	P	Adm. Akademik PEB	Jl. Teluk Pelabuhan Ratu No.106 Arjosari Blimbing Malang

81	Nur Roqi Dunyana A., S.Si	P	Laboran Biologi	Jl. Joyo Utomo Dalam 466L Malang
82	Nurul Hikmah, SE	P	Adm. Akademik PEB	Jl. Basuki Rahmat II A / 909 Malang
83	Puri Septiandani	P	Adm. Kesiswaan	Jl. Sawojajar Gang 19 No. 38 Malang
84	R i s w a n t o	L	Security	Kepatihan Rt.04 Rw.18 Pamotan, Dampit, Kab. Malang
85	Sella Pradana, A.Md	P	Admin E-Cafe	Jl. Aries Munandar Gg. IV C/1316 Kec. Klojen, Malang
86	Susilo Mardi Wahyun.SE	P	Adm. Keuangan SPP	Jl. Simpang Kepuh No 10 Malang
87	Uum Kristanti, S.E	P	Adm. Keuangan SBPP	Jl.Simpang Sukun 42 RT.02 RW.04 Malang
88	Widya Asti Aisyah, Amd. Kep	P	Paramedis UKS	Klayatan IIIC/ Jl. Abdul Hamid No.33 RT.04 RW.02 Sukun Malang
89	Yulia Rahma Sari, S.Si.	P	Laboran Kimia	Dusun Gondang 38 Rt. 03/ Rw. 01 Desa Tulungrejo Kec. Bumiaji Kota Batu

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami struktur organisasi berikut akan disajikan Gagan 4.2 sebagai berikut.

## **B. Paparan Data Penelitian**

Berdasarkan temuan data dari peneliti terkait Penanaman nilai-nilai religius di SMA Negeri 3 Kota Malang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun aktivitas saat observasi dengan mengamati kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai religius pada siswa di sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru agama dan beberapa siswa, dan didukung dengan dokumentasi kegiatan siswa dalam pemngimplementasikan nilai-nilai religius di sekolah sebagai penguat pengambilan data. Hasil penelitian tersebut akan dideskripsikan sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Berikut hasil deskripsi penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

### **1. Apa saja nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMA Negeri 3 Malang**

Setiap sekolah memiliki cara yang berbeda untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa termasuk SMA Negeri 3 Kota Malang itu sendiri. Dengan program kegiatan yang ada di sekolah melalui program kegiatan maupun budaya sekolah akan membiasakan para siswa untuk memiliki nilai religius pada dirinya agar terjaga dari bebasnya pergaulan remaja saat ini. Maka dari itu penting bagi setiap sekolah untuk menanamkan nilai religius pada siswa disamping maraknya fenomena bebasnya pergaulan remaja pada saat ini. Disisi lain salah satu peran penting pendidikan adalah untuk membentuk karakter kepribadian pada setiap siswa agar memiliki nilai religius pada dirinya. Setiap sekolah pasti memiliki budaya sekolah. Adapun

salah satu dari budaya sekolah adalah melaksanakan kegiatan keagamaan. Dan salah satu manfaat dari kegiatan tersebut yaitu dapat meningkatkan religius siswa pada dirinya. Jikalau generasi remaja saat ini kurangnya nilai religius pada dirinya, maka mereka akan menjadi generasi muda yang kehilangan arah. Maka dari itu betapa pentingnya penanaman nilai-nilai religius pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Aminullah S.Pd.I sebagai kesiswaan dan guru PAI di sekolah tersebut mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai religius pada siswa dengan fenomena bebasnya pergaulan remaja mengatakan bahwa

“Menurut saya pendidikan terutama akhlak sangat penting dikalangan remaja, kenapa sangat penting? Karena tujuan awal pendidikan itu untuk membentuk karakter. Kalau misalkan karakter seorang remaja hilang, otomatis mereka akan menjadi generasi-generasi hilang akan akhlaknya, entah perbuatannya atau cara berbicara. Oleh karena itu di SMA Negeri 3 Kota Malang sesuai dengan visi dan misinya diantaranya menjadikan civitas akademika yang beriman dan akhlaqul karimah. Selain itu sasaran utamanya yaitu iman dan taqwa, dengan sasaran iman dan takwa maka dari itu sekolah mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan religius siswa dengan penanaman nilai-nilai. jikalau generasi remaja saat ini kurangnya nilai religius pada dirinya maka mereka akan menjadi generasi muda yang kehilangan arah. Oleh karena itu pentingnya menanamkan nilai religius pada diri seseorang terutama kalangan remaja.” [MA.RM1.01]

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Muhammad Irham S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau juga sependapat dengan bapak Aminullah, dalam wawancara dengan peneliti terkait pentingnya penanaman nilai-nilai religius beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sangat penting dengan kemajuan zaman menjadikan semakin tinggi juga cobaan para remaja. pentingnya menanamkan mindset keutamaan pendidikan agama(religius) agar seorang remaja bisa membentengi dirinya dari pengaruh buruk bebasnya pergaulan

yang terjadi saat ini.” [ML.RM1.01]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Irham dapat disimpulkan bahwa pesatnya perkembangan teknologi di zaman ini memang memiliki dampak yang baik maupun buruk. Hal tersebut menjadi salah satu dampak terbesar bagi para remaja. Akan tetapi dampak buruk dari pesatnya perkembangan teknologi yang timbul dapat mempengaruhi pergaulan pada remaja sehingga remaja terutama siswa dengan mudah berekspresi yang menimbulkan bebasnya pergaulan. Sehingga penting menanamkan nilai religius pada siswa untuk mencegah timbulnya bebasnya pergaulan remaja terutama pada siswa.

Hal tersebut juga memiliki dampak terhadap siswa, oleh karena itu pentingnya menanamkan nilai religius terhadap siswa sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang bernama Aidil Ghiffary siswa kelas X SMA mengatakan bahwa

“Cukup penting, karena bila tiap individu mempunyai nilai religius yang cukup, maka dapat menciptakan lingkungan dengan keadaan yang lebih baik. Lingkungan yang baik ini misalnya seperti keadaan di mana bebasnya pergaulan remaja itu berkurang dan diminimalisir.” [AG.RM1.01]

Kemudian juga siswa yang lain Nabil Akbar siswa kelas X SMA mengatakan bahwa

“Menurut saya penting sekali, karena nilai-nilai religius akan menjadi suatu faktor yang akan mempengaruhi akhlak dan moral suatu individu siswa.” [NA.RM1.01]

Kemudian siswi kelas X sebagai narasumber wawancara dengan peneliti yang bernama Zahwa Hafizah mengatakan

“Cukup penting karena dengan adanya penanaman nilai religius maka akan ada benteng pertahanan pada diri yang dapat mencegah kami para siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Dan juga sangat perlu ditanamkan nilai-nilai religius di sekolah karena tidak semua orang tua atau lingkungan keluarga mengajarkan nilai-nilai religius yang mana kebanyakan orang kota lebih condong kepada pendidikan umum tanpa diiringi pelajaran agama. Yang dimana apabila kurangnya nilai religius seorang remaja akan sangat riskan pada hilangnya remaja pada bebasnya pergaulan remaja saat ini.” [ZH.RM1.01]

Kesimpulan dari hasil wawancara bersama para narasumber tersebut tentang betapa pentingnya penanaman nilai-nilai religius pada siswa terhadap fenomena bebasnya pergaulan remaja yang terjadi saat ini dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai religius. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh para remaja terutama siswa di sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang. Mengingat pesatnya teknologi di zaman ini yang berdampak pada kenakalan dan bebasnya pergaulan dikalangan mereka. Dengan nilai religiusitas yang sudah tertanam akan mudah menjaga diri mereka dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu pentingnya menanamkan nilai-nilai religius di sekolah pada diri seorang siswa dengan fenomena bebasnya pergaulan remaja saat ini.

Adapun nilai religius yang tertanam pada diri seseorang yaitu sesuatu yang memiliki manfaat bagi masyarakat dan dilakukan oleh seseorang, seperti memiliki sikap dan perilaku yang taat dan mengikuti prinsip-prinsip agama dalam kehidupan. Dalam seorang yang memiliki nilai religius pada dirinya pasti seorang tersebut melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah. Salah satu cara menanamkan nilai-nilai agama pada siswa di sekolah adalah melalui kegiatan-

kegiatan seperti kegiatan rutin, keteladanan, dan pembiasaan. Oleh karena itu nilai religius di SMA Negeri 3 Kota Malang dikemas dalam sebuah kegiatan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu menciptakan kepribadian siswa yang religius. Program kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai religius di sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang diantaranya Bhawikarsu religi (B-Religi), *One day one coin*, shalat dhuhur/jum'at bersama, *dunga sesarengan*, Pondok Ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Aminullah S.Pd.I sebagai kesiswaan dan guru PAI di sekolah tersebut mengenai bentuk kegiatan atau budaya sekolah yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai religius terhadap siswa mengatakan bahwa

“Kita disini mempunyai program atau kegiatan yaitu Bhawikarsu Religi atau biasa disebut deng B Religi yang dimana dijam pertama 06.45 WIB anak-anak mengaji bersama (asmaul husna dan Juz 30) dibaca bersama kemudian dipimpin oleh anak-anak rohis di ruang pusat (TU) kemudian guru-guru memasuki kelasnya masing-masing dan guru membimbing dan mengawasi langsung baca bersama-sama Juz 30 maupun asmaul husna. Dan juga B-Religi ini ada sedekah *One day one coin*. Setiap harinya siswa bisa menyisihkan uang sakunya untuk bersedekah. Kemudian B-Religi pelaksanaannya dari hari senin sampai hari jum'at ditanamkan kegiatan keagamaan (religius) untuk membuat mereka cerdas secara spiritual dan akhlakunya. Kemudian pembiasaan kepada siswa seperti sholat dhuhur berjamaah yang diikuti siswa dan beberapa guru. Kemudian *dunga Sesarengan*, jadi setiap bulan mengadakan *doa sesarengan* atau istighosah. Pelaksanaannya setiap awal bulan pada minggu pertama di ikuti semua siswa. Kemudian selanjutnya setiap hari jum'at awal bulan diadakan pengajian di aula sekolah untuk anak-anak dan bapak ibu guru. Kemudian juga minggu lalu ada kegiatan pondok romadhon dilaksanakan seminggu penuh pada awal masuk bulan Ramadhan dan diikuti oleh semua siswa dan guru.” [MA.RM1.02]

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Muhammad Irham

S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau juga sependapat dengan bapak Aminullah, dalam wawancara dengan peneliti mengenai bentuk kegiatan atau budaya sekolah yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai religius terhadap siswa mengatakan

“Kegiatan program yang bernilai nilai religius di sekolah ini memang berbeda pastinya dengan sekolah yang kental dengan program keagamaannya seperti MTs, MAN atau sekolah lainnya (swasta) yang *basicnya* memang sekolah islam seperti SMA Sabilillah dan yang lainnya. Di sekolah ini ada beberapa program yang bernilai religius diantaranya Bhawikarsu Religi yang mana siswa pada pagi hari sebelum memulai pelajaran membaca asmaul husna, atau mengaji juz 30. Kemudian Shalat dhuhur/jum’at Bersama, kemudian perayaan PHBI yang diperingati semua warga sekolah, *dunga sesarengan* yang dimana dilaksanakan 1 bulan satu kali biasanya pembacaan istighosah yang di ikuti semua warga sekolah, *one day one coin* yang bisa disebut dengan program sedekah, ada juga kegiatan ekstrakurikuler keislaman seperti seni islam, dakwah, kajian kitab (ta’lim wa ta’lum) yang biasa disebut dengan SKI atau subsie kerohanian islam dibawah naungan OSIS kemudian yang kemarin pondok Ramadhan.” [MI.RM1.02]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Irham dapat disimpulkan bahwa kegiatan disekolah SMA Negeri 3 Kota Malang sangat banyak untuk kategori sekolah negeri pada umumnya untuk menanamkan nilai-nilai religius pada para siswa. Budaya program kegiatan tersebut diantaranya Bhawikarsu religi, *One day one coin*, shalat dhuhur/jum’at bersama, *dunga sesarengan*, Pondok Ramadhan, PHBI, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SKI (subsie kerohanian islam).

Kesimpulan wawancara peneliti dengan dua narasumber terkait bentuk kegiatan atau budaya sekolah yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai religius terhadap siswa banyak sekali

program kegiatan yang ada di sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang seperti Bhawikarsu religi, *One day one coin*, shalat dhuhur/jum'at bersama, *dunga sesarengan*, Pondok Ramadhan, PHBI, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SKI (subsie kerohanian islam). Yang mana dengan banyaknya program kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa secara optimal sehingga siswa diharapkan terjaga dari pengaruh buruk dari dampak pesatnya perkembangan zaman dan bebasnya pergaulan remaja saat ini, terutama di lingkungan sekolah.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, bahwasanya penanaman nilai religius di SMA Negeri 3 Kota Malang dilakukan melalui kegiatan Bhawikarsu religi, *One day one coin*, shalat dhuhur/jum'at bersama, *dunga sesarengan*, Pondok Ramadhan, PHBI, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SKI (subsie kerohanian islam). Seperti hasil wawancara dengan beberapa siswa yang bernama Aidil Ghiffary mengatakan bahwa

“Adanya program B religi atau bhawikarsu Religi dari SMAN 3 (pembacaan surat pendek, asmaul husna, Jum'at surat al kahfi, *One day one coin*, Kemudian selanjutnya setiap hari jum'at awal bulan diadakan pengajian di aula sekolah untuk anak-anak dan bapak ibu guru akan tetapi tidak berjalan untuk saat ini. *Dungo sesarengan* (istighosah) dan peringatan hari besar islam.”  
[AG.RM1.02]

Kemudian juga siswa yang lain Nabil Akbar mengatakan bahwa

“Diadakannya program Bhawikarsu Religi atau B Religi dari SMAN 3 Kota Malang yang berupa membaca asmaul husna, surat pendek juz 30 pada awal sekolah atau sebelum memulai jam pelajaran, Jum'at surat al kahfi, *Dungo sesarengan* (istighosah) dan

peringatan hari besar islam. Saat Ramadhan ini juga ada pondok Ramadhan yang diadakan di minggu awal bulan Ramadhan.”  
[NA.RM1.02]

Kemudian siswi sebagai narasumber wawancara dengan peneliti yang bernama Zahwa Hafizah mengatakan

“Program rutin harian seperti pembacaan asmaul husna atau surah pendek. Ada juga progam bulanan seperti *Dungo sesarengan* kemudian *one day one coin* atau progam sedekah yang mana menyisihkan uang sakunya untuk disedekahkan dikotak amal yang sudah disediakan. Kemudian selanjutnya setiap hari jum’at awal bulan diadakan pengajian di aula sekolah untuk anak-anak dan bapak ibu guru. Ada pula program pondok Ramadhan di minggu awal bulan puasa.” [ZH.RM1.02]

Hal tersebut benar adanya berdasarkan observasi peneliti di sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang seperti Bhawikarsu religi yang dimana siswa memasuki kelas pukul 06.45 WIB kemudian duduk rapi dan tertib, lalu bacaan Asma’ul Husna dan surat pendek juz 30 dibacakan bersama-sama di semua kelas didampingi oleh masing-masing guru kelas kemudian bacaan Asmaul Husna dipimpin oleh salah satu seorang siswa dari ruang pusat dengan audio penguat suara sekolah dibaca Bersama sampai pukul 07.25 WIB. Kemudian observasi peneliti pada kegiatan *One day one coin* yang dimana setiap kelas dan khususnya di lab. agama ada kotak amal khusus yang ditaruh di sisi dalam ruangan kemudian ada beberapa dari siswa menyisihkan uang sakunya untuk disedekahkan pada kotak amal yang sudah disediakan di kelas. Kemudian kegiatan pengajian seperti kajian-kajian keislaman setiap satu bulan satu kali akan tetapi progam kegiatan ini tidak berjalan pada semester ini dikarenakan kesibukan kegiatan pembelajaran sekolah yang padat. Kegiatan ini dimulai hanya pada

semester lalu(ganjil) sehingga peneliti tidak bisa mengamati kegiatan tersebut secara langsung. Kemudian program kegiatan shalat dhuhur berjamaah berdasarkan pengamatan peneliti langsung mengamati beberapa siswa keluar dari kelas pada jam ke enam selesai bertepatan pada pukul 11.00-12.15 dan shalat jum'at sampai 12.45 WIB ketika siswa mengantri untuk berwudhu dan sholat dhuhur bersama di mushola sekolah, akan tetapi dengan keterbatasan mushola yang tidak bisa memuat seluruh siswa dan guru maka shalat dhuhur berjamaah dibuat bergantian(shift) akan tetapi ketika shalat jum'at berjamaah para siswa laki-laki menuju aula Tugu sekolah untuk melaksanakan shalat jum'at Bersama dengan 2 sekolah lainnya (SMAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang). Kemudian untuk kegiatan PHBI peneliti tidak bisa mengikuti secara langsung dikarenakan program kegiatan tersebut telah dilaksanakan terakhir ada bulan februari lalu pada kegiatan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW. Kemudian program kegiatan keagamaan *Dunga sesarengan* yang dimana berdasarkan observasi peneliti kegiatan ini dimulai setiap bulan minggu pertama yang dilaksanakan pada hari jum'at di jam pertama pukul 06.45-07.30 WIB. Program kegiatan *Dunga Sesarengan*(istighosah) yang dipimpin langsung oleh bapak Muhammad Aminullah S.Pd.I atau bapak Muhammad Irham S.Pd.I dan diikuti oleh semua siswa dan para guru berkumpul di Lapangan sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Malang pada tanggal 3 April 2023/28 April 2023

## **2. Bagaimana proses penanaman nilai religius siswa dilingkungan SMA Negeri 3 Kota Malang**

Dari program kegiatan sekolah yang berjalan tidak terlepas dari para peran bapak ibu guru. Peran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengawasi siswa secara langsung di sekolah. Oleh karena itu peran guru di sekolah akan membantu pembentukan kepribadian siswa agar setiap tingkah lakunya harus selalu diiringi dengan nilai-nilai luhur kereligiusan didukung oleh sikap positif dan keteladanan guru. Dengan itu akan memberikan dampak pada nilai religius siswa di sekolah. Di SMA Negeri 3 Kota Malang Peran guru untuk memaksimalkan program kegiatan penanaman nilai religius pada siswa tidak terlepas dari peran bapak ibu guru di sekolah. Bapak ibu guru mengontrol secara langsung dari kegiatan yang dijalankan dan mengontrol kepribadian siswa juga di sekolah. Maka dari itu peran para guru untuk mengoptimalkan proses penanaman nilai religius di sekolah sangat diperlukan. Dengan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Aminullah S.Pd.I sebagai kesiswaan dan guru PAI di sekolah tersebut mengenai peran para guru untuk mengoptimalkan proses penanaman nilai religius di sekolah mengatakan bahwa

“Perannya yaitu kontrol para bapak ibu guru terhadap para siswa seperti ketika masuk kelas (B-Religi) pada jam itu guru memimpin dan mendampingi anak-anak kegiatan tersebut. Kemudian kontrol dari guru agama dalam yaitu memperhatikan ibadah anak-anak, kemudian apabila menemukan siswa yang bertingkah kurang baik (perbuatan atau perkataan) maka ditegur dengan cara yang baik. Kemudian kontrol terhadap kegiatan-

kegiatan yang berkaitan dengan implementasi penanaman nilai religius di sekolah (B-Religi, do'a sesarengan, pengajian setiap bulan, sholat dhuhur berjamaah, dll)." [MA.RM2.01]

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Muhammad Irham S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau juga sependapat dengan bapak Aminullah, dalam wawancara dengan peneliti mengenai peran para guru untuk mengoptimalkan proses penanaman nilai religius di sekolah mengatakan bahwa

"Kalau peran guru disini saya sebagai guru agama bekerja sama dengan bapak ibu guru yang lain untuk mengoptimalkan penanaman nilai religius terhadap siswa seperti pada kegiatan B-Religi, do'a *Sesarengan*, program *one day one coin*, Shalat dhuhur berjamaah, maupun shalat jum'at bersama, hingga yang terakhir pondok Ramadhan. Sebagai contoh pada PHBI Idul Adha dan Pondok Ramadhan kami bekerja sama dalam bentuk panitia para bapak ibu guru dalam mengoptimalkan program-program tersebut. Dan juga kami membentuk panitia atau petugas dari kalangan para siswa (PHBI) untuk mengajarkan kepada mereka bagaimana mereka(siswa) bisa dapat mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dari kegiatan tersebut. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam pengoptimalan kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai religius terhadap siswa." [MI.RM2.01]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Irham dapat disimpulkan bahwa peran guru di SMA Negeri 3 Kota Malang sangat membantu untuk mengoptimalkan proses penanaman nilai religius terhadap siswa. Agar siswa dapat menerima pembelajaran nilai-nilai religius secara baik dengan peran bapak ibu guru secara langsung yang diberikan oleh sekolah.

Kesimpulan wawancara peneliti dengan dua narasumber terkait peran para guru untuk mengoptimalkan proses penanaman nilai religius di sekolah yaitu semua budaya kegiatan nilai religius di

sekolah sangat benar-benar dibutuhkan peran para guru agar nilai religius yang diimplementasikan dari sekolah untuk para siswa bisa berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Dan pengoptimalan program sekolah tidak bisa lepas dari peran guru sehingga siswa dapat melaksanakan program kegiatan keagamaan sekolah dengan baik. Maka dari itu nilai-nilai religius dan budaya sekolah yang diajarkan kepada siswa dapat terpenuhi dengan baik, apabila nilai religius sudah tertanam kepada diri siswa, siswa bisa membentengi diri dari pengaruh-pengaruh buruk bebasnya pergaulan remaja yang ditimbulkan dari pesatnya perkembangan zaman.

Sesuai dengan observasi peneliti mengenai peran guru untuk mengoptimalkan proses penanaman nilai religius di sekolah peran guru memang berdampak secara langsung dalam mengoptimalkan proses penanaman yang berlangsung kepada para siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan di sekolah SMAN 3 Kota Malang seperti Bhawikarsu religi, *dunga sesarengan*, *one day one coin*, PHBI, pondok Ramadhan, dll. Oleh karena itu peran guru tidak bisa dilepas begitu saja karena dengan peran guru yang berjalan optimal maka proses penanaman nilai religius teradap siswa di sekolah bisa membuahkan hasil yang baik.

Peran Bapak Ibu guru memang sangat fundamental dalam proses penanaman nilai religius pada siswa karena para guru secara langsung mendukung dan mengawasi proses penanaman nilai religius pada sekolah, tanpa terlepas juga mengontrol para siswa di sekolah. Dengan

proses yang dijalani tidak lepas juga dari masalah atau penghambat dalam proses penanaman nilai religius. Dalam prosesnya pasti ada faktor yang mendukung dalam memperlancar kegiatan tersebut dan juga tidak lepas dari hambatan-hambatan yang ditemui pada penanaman nilai religius terhadap siswa di SMAN 3 Kota Malang. Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai religius disekolah kepala sekolah dan para dewan guru tanpa terkecuali staff dan karyawan dengan didukung fasilitas sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah lalu faktor penghambatnya lebih condong kepada beberapa siswa yang sulit diatur kemudian juga ada beberapa guru yang tidak mengontrol secara langsung seperti kontrol pada kegiatan Bhawikarsu religi. Dengan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Aminullah S.Pd.I sebagai kesiswaan dan guru PAI di sekolah tersebut mengenai faktor pendukung maupun yang menghambat dalam proses penanaman nilai religius di sekolah mengatakan bahwa

“Faktor pendukung yang pertama yaitu kepala sekolah bu Asri mendukung kegiatan keagamaan baik dari segi dana maupun dari segi apapun dan juga fasilitas yang ada. Kemudian dari siswa juga sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dikarenakan mereka kebanyakan dari lulusan (SMP/Mts) unggulan yang berbasis agama, jadi untuk menanamkan nilai religius kepada siswa mudah dilakukan. Selanjutnya dukungan dari dewan bapak ibu guru dan karyawan sangat mendukung kegiatan nilai religius di SMANTI. Seperti kemarin pondok Ramadhan mereka mendukung penuh selama 3-4 hari tidak ada pelajaran sekolah dan difokuskan hanya untuk kegiatan keagamaan pondok Ramadhan dimulai dari jam 07.30 WIB sampai jam 15.00 WIB. Lalu faktor yang menjadi penghambat yaitu sering terjadi kendala dalam proses penanaman nilai religius yaitu pada kegiatan B-Religi dari ruang pusat itu kontrol dari kelas-kelas tergantung pada guru masing-masing kelas.

Jadi kontrol mereka membaca al qur'an mereka mengikuti dengan baik (B-religi) kontrolnya itu ada dalam kelas itu sendiri. Apalagi ada jam kosong tidak ada yang mengontrol secara langsung didalam kelas. Kemudian shalat jum'at diluar sekolah, akan tetapi setelah dievaluasi banyak siswa yang tidak kembali pada jam yang sudah ditentukan." [MA.RM2.02]

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Muhammad Irham S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau juga sependapat dengan bapak Aminullah, dalam wawancara dengan peneliti mengenai faktor pendukung maupun yang menghambat dalam proses penanaman nilai religius di sekolah mengatakan bahwa

“Faktor pendukung yang utama adalah warga sekolah kami sendiri atau civitas akademika SMAN 3 Kota Malang mulai dari kepala sekolah, jajaran bapak ibu guru, seluruh karyawan dan staf ikut dalam pelaksanaannya sehingga penanaman nilai religius kepada siswa bisa terlaksana dengan baik. Akan tetapi jika ada progam kegiatan yang hanya dibebankan kepada hanya satu pihak misalkan ketika kegiatan keagamaan dalam proses penanaman nilai religi hanya diurus guru agama saja maka menjadi penghambat dalam prosesnya. Kemudian termasuk fasilitas sarana dan prasarana harus menunjang, walaupun sudah ada beberapa fasilitas akan tetapi di SMAN 3 masih memiliki kendala atau penghambat dikarenakan minimnya lahan untuk pengembangan kegiatan keagamaan. Biasanya kegiatan keagamaan dipusatkan di aula tugu, dan aula tugu itu aula satu-satunya aula gabungan yang dipakai 3 sekolah yaitu SMAN 1 Malang, SMAN 3 Kota Malang, dan SMAN 4 malang. Jadi sebelum mengadakan kegiatan di aula tersebut kami berkoordinasi terlebih dahulu untuk menghindari benturan kegiatan dengan sekolah-sekolah tersebut. Apabila kegiatan kita berbenturan dengan penggunaan aula tugu maka kami melaksanakan progam kami seperti *dunga sesarengan*, PHBI yang membutuhkan tempat yang luas menjadi tidak bisa menggunakan aula tersebut dan melaksanakannya di lapangan sekolah. Jadi iu sebagai faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Walaupun kita punya mushola akan tetapi tidak mendukung dalam melaksanakan progam yang besar. Maka dari itu faktor penghambat kami dari dulu itu ada di fasilitas sarana karena minimnya lahan yang ada.” [MI.RM2.02]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Irham dapat disimpulkan mengenai faktor pendukung maupun yang

menghambat dalam proses penanaman nilai religius di SMAN 3 Kota Malang yaitu faktor yang mendukung adalah warga sekolah atau civitas akademik yang menjalankan tugasnya dengan baik kemudian faktor yang menghambat adalah fasilitas sarana prasarana sekolah yang beberapa dirasa masih kurang seperti mushola yang kecil tidak dapat memuat siswa sekolah dalam kegiatan yang keagamaan karena keterbatasan tempat yang ada.

Kesimpulan wawancara dengan dua narasumber tersebut mengenai faktor pendukung maupun yang menghambat dalam proses penanaman nilai religius di sekolah yaitu faktor pendukung dari kepala sekolah itu sendiri yang mendukung kegiatan yang berkaitan dengan proses penanaman nilai religius dari segi dana maupun fasilitas, lalu civitas akademik atau jajaran bapak ibu guru, seluruh karyawan dan staf ikut dalam pelaksanaannya sehingga penanaman nilai religius kepada siswa bisa terlaksana dengan baik. Beberapa siswa yang memiliki latar belakang keluarga atau sekolah berbasis agama (MTs/SMPI) islam memudahkan dalam proses penanaman nilai religius dikarenakan mereka memiliki bekal pengetahuan keagamaan yang lebih dari siswa yang lainnya. Terakhir fasilitas sarana prasana yang mendukung kegiatan keagamaan sehingga berjalan dengan baik dan optimal. Kemudian yang menjadi faktor penghambat yaitu kegiatan tertentu seperti bhawikarsu religi pada pagi hari yang mana beberapa guru terlambat atau tidak hadir yang menyebabkan kosongnya pengawasan terhadap kelas. Kemudian jika ada kegiatan keagamaan yang hanya

dibebankan kepada hanya satu pihak dalam proses penanaman nilai religi hanya diurus guru agama saja maka menjadi penghambat dalam prosesnya. Kemudian yang terakhir yaitu minimnya lahan fasilitas(mushola) yang ada di SMAN 3 Kota Malang yang mana ketika ada kegiatan yang membutuhkan massa yang banyak dan membutuhkan tempat yang luas maka sekolah kesulitan dalam pelaksanaannya dikarenakan kecilnya mushola yang dimiliki sekolah, seperti kegiatan shalat dhuhur atau shalat jum'at Bersama, kemudian kegiatan PHBI/*dunga sesarengan* yang dimana diikuti oleh semua warga sekolah yang tidak memungkinkan kegiatan tersebut dilakukan di mushola sekolah.

Hal tersebut benar adanya berdasarkan beberapa observasi peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat di sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang yakni para civitas akademik dan siswa berkesinambungan dalam mendukung kegiatan proses penanaman nilai religius sehingga faktor yang mendukung untuk berjalannya kegiatan keagamaan di sekolah bisa berjalan dengan baik. Dalam pengamatan peneliti seperti pada kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan memang selalu dalam pengawasan para guru sehingga akan terciptanya faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Lalu pada faktor penghambatnya berdasarkan observasi peneliti kurangnya fasilitas dalam menunjang kegiatan keagamaan karena minimnya lahan yang ada dan kecilnya tempat ibadah (mushola) yang tidak dapat menampung warga sekolah secara keseluruhan sehingga kegiatan yang mencakup kegiatan besar

maka dialihkan di lapangan sekolah atau bisa juga di Aula gabungan antara SMAN 1 Malang, SMAN 3 Kota Malang, dan SMAN 4 Malang atau biasa disebut dengan ALTUG (Aula Tugu).<sup>43</sup>

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses penanaman nilai religius terhadap siswa memberikan banyak pelajaran dari guru sendiri dan siswa. Dengan faktor pendukung akan memudahkan suatu proses yang sedang dijalani yang mana akan memberikan dampak positif pada implementasinya, sehingga proses penanaman nilai religius di sekolah bisa berjalan dengan maksimal. Dengan sebaliknya adanya faktor penghambat pada proses penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah akan menemui kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya kegiatann-kegiatan keagamaan yang ada. Dengan demikian dari faktor penghambat yang mengakibatkan tidak optimalnya penanaman nilai religius terhadap siswa maka dibutuhkan suatu solusi untuk memperbaikinya sehingga penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah bisa berjalan dengan baik dan optimal. Dari permasalahan atau faktor yang bisa menghambat tersebut maka dibuatkan jadwal piket KBM untuk mengontrol kelas yang masih belum didampingi oleh guru yang bertugas. Kemudian untuk sholat jum'at Bersama diwajibkan shalat jum'at di lingkungan sekolah lebih tepatnya aula tugu. Dengan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Aminullah S.Pd.I sebagai kesiswaan dan guru PAI di sekolah tersebut

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Malang pada tanggal 3 April 2023/28 April 2023

mengenai solusi dari faktor yang menghambat proses penanaman nilai religius di sekolah bahwa

“Dibuatkan jadwal piket dengan mengoptimalkan piket guru KBM dan guru piket untuk mengawasi atau mengontrol kelas-kelas yang masih belum hadirnya guru kelas. Kemudian juga kepala sekolah memberikan nasihat kepada para guru yang meninggalkan kelas pada jam awal yang mana kegiatan B-religi otomatis kosong tidak ada yang mendampingi. Untuk kemudian solusi dari siswa yang tidak kembali tepat waktu setelah shalat jum’at dilakukan shalat jum’at bersama di dalam lingkungan sekolah di ALTUG (aula tugu) yaitu aula gabungan SMAN 3 dan SMAN 4 Malang dalam shalat jum’at Bersama.” [MA.RM2.03]

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Muhammad Irham S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau juga sependapat dengan bapak Aminullah, dalam wawancara dengan peneliti mengenai solusi dari faktor yang menghambat proses penanaman nilai religius di sekolah bahwa

“Solusinya yaitu ketika kegiatan yang besar seperti dunga sesarengan dan PHBI kami menggunakan aula tugu dalam pelaksanaannya dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan 2 sekolah yang lain (SMAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang). Kemudian perlunya kerjasama antar guru untuk program kegiatan tersebut agar berjalan secara maksimal sehingga kegiatan-kegiatan tersebut bisa dapat tercapai dalam penanaman nilai religius terhadap siswa.” [MI.RM2.03]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Irham dapat disimpulkan mengenai solusi tersebut maka perlunya tempat yang bisa menampung kegiatan yang memuat banyak orang seperti aula tugu yang berada di lingkungan sekolah lalu kerjasama dan komunikasi dengan sekolah SMAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang dalam pemakaian aula tugu tersebut agar pemakaian aula dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik. Tidak hanya itu dalam prosesnya tidak bisa hanya dibebankan pada

pihak-pihak tertentu agar proses penanaman nilai religius bisa berjalan dengan maksimal.

Kesimpulan wawancara dengan dua narasumber terkait solusi dari permasalahan atau faktor yang menghambat yaitu perlunya kordinasi antara guru-guru disekolah ketika kegiatan yang cukup besar agar dapat mengontrol siswa dengan baik sehingga memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa di sekolah. dibuatkan jadwal piket KBM untuk mengontrol kelas yang masih belum didampingi oleh guru yang bertugas. Kemudian untuk sholat jum'at Bersama diwajibkan shalat jum'at di lingkungan sekolah lebih tepatnya aula tugu. dan juga fasilitas yang masih dirasa kurang sudah mendapatkan solusi dengan pemakaian lapangan sekolah dan aula tugu bersama di lingkungan sekolah. Dengan solusi yang sudah dirasa cukup baik maka akan berdampak baik pada proses penanaman nilai religius yang ada di sekolah.

### **3. Bagaimana evaluasi dari proses penanaman nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang**

Nilai religius dalam pendidikan adalah suatu pemahaman dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mendalami, menghayati, mengamalkan agar tumbuh untuk mempunyai keimanan agama yang dianut. Maka dari itu penanaman nilai religius di sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa agar memiliki religius yang bisa membentengi dirinya dan lebih meningkatkan lagi religius dirinya dari pengaruh buruk pesatnya perkembangan zaman saat ini. Dengan

itu di SMAN 3 Kota Malang ada peningkatan atau proses yang cukup baik dari tahun ketahun dikarenakan peran bapak/ibu guru yang selalu mendampingi siswa dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah. Dengan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Aminullah S.Pd.I sebagai kesiswaan dan guru PAI di sekolah tersebut mengenai penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah

“Selama ini ada perubahan signifikan, terutama kita benar-benar kontrol sekali dari segi akhlak, ibadah siswa. Kemarin kegiatan pondok ramadhan siswa juga sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga Perubahan signifikan setiap tahunnya kepada religius siswa seperti ibadah mereka dan juga tingkah laku (akhlak) dengan meningkatnya religius siswa tidak terlepas dari para guru untuk selalu mendukung dan mengawasi mereka dalam penanaman nilai religius pada diri siswa.” [MA.RM3.01]

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Muhammad Irham S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau juga sependapat dengan bapak Aminullah, dalam wawancara dengan peneliti mengenai penanaman nilai religius yang dilakukan di sekolah bahwa

“Penanaman nilai religius yang ada disekolah ini bisa dikatakan cukup baik dalam pelaksanaannya meskipun sekolah ini berbasis negeri(umum) yang mana berbeda dengan sekolah yang berbasis agama pada program maupun kegiatan religinya. Kami bapak ibu guru saling berkoordinasi dan bekerjasama ketika ada kegiatan-kegiatan religi seperti yang saya jelaskan sebelumnya. Dengan kegiatan religi yang ada akan dapat menanamkan nilai-nilai religius siswa dengan secara maksimal.” [MI.RM3.01]

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Irham dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang diajarkan di sekolah berjalan dengan maksimal sehingga berdampak meningkatnya religius siswa sekolah SMAN 3 Kota Malang.

Dengan kesimpulan bapak Aminullah dan Bapak Irham hal tersebut juga memiliki manfaat dari nilai religius yang ditanamkan oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa sekolah yang bernama Aidil Ghiffary siswa kelas X SMA mengenai manfaat yang siswa peroleh dari kegiatan religius yang diterapkan sekolah mengatakan

“Manfaat yang diperoleh pastinya pembiasaan dari program tersebut. Yang dimana program tersebut dapat membiasakan saya pribadi dan teman-teman yang lain untuk membiasakan seperti membaca al qur’an, shalat Bersama(dhuhur) dan yang lainnya.”  
[AG.RM3.01]

Kemudian narasumber siswa yang selanjutnya bernama Nabil Akbar mengatakan

“Dari program tersebut kami diberikan kesempatan untuk mengamalkan ajaran syariat islam dengan baik. Dalam beberapa program yang lain seperti pondok Ramadhan, kami juga diberikan pengetahuan baru agar lebih mengerti tentang syariat agama islam dengan lebih baik lagi.” [NA.RM3.01]

Kemudian siswi sebagai narasumber wawancara dengan peneliti yang bernama Zahwa Hafizah mengatakan

“Berkat adanya kegiatan sekolah tersebut, kami menjadi lebih rutin mengaji dan bersedekah. Karena beberapa dari kami mungkin tidak akan mengaji bila tak ada kegiatan sekolah yang mewajibkannya.” [ZH.RM3.01]

Dengan begitu kesimpulan wawancara peneliti dengan para narasumber diatas adanya peningkatan atau proges yang cukup baik dari tahun ketahun dikarenakan peran bapak/ibu guru yang selalu mendampingi siswa dalam penanaman nilai religius siswa di sekolah. Dan juga bapak/ibu guru yang selalu bekerjasama untuk selalu

meningkatkan program sekolah sehingga berjalan dengan maksimal yang mana akan berdampak pada peningkatan religius siswa sekolah. Dan siswa sendiri turut menerima manfaat yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru sehingga manfaat yang diperoleh tersebut dapat membentengi dirinya dari pengaruh-pengaruh buruk dilingkup pergaulan remaja terumata siswa sekolah.

Nilai religius yang sudah ditanamkan kepada siswa sehari-hari dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Dalam upaya membentuk peserta didik menjadi *insan kaamil*, penanaman nilai-nilai agama memegang peranan penting. Karena siswa hanya akan memahami pentingnya nilai-nilai agama pada kehidupan jika nilai-nilai agama ditanamkan di dalamnya dirinya. Dengan nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh sekolah akan membuahkan hasil yang mengarah pada hasil positif sehingga hasil tersebut diharapkan dapat mencegah pengaruh buruk perkembangan zaman pada remaja terutama siswa sekolah. Hasil dari program kegiatan religius di sekolah menghadapi beberapa kendala mulai dari pandemic COVID-19. Akan tetapi hasil dari religiusitas siswa sudah mulai terlihat adanya peningkatan dari tahun ketahun dikarenakan dibiasakan kepada siswa sendiri sehari-hari apa yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru di sekolah untuk diterapkan atau diamalkan untuk dirinya sendiri (siswa). Sehingga nilai religius siswa yang ada di SMAN 3 Kota Malang terbilang cukup baik. Dengan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Aminullah S.Pd.I

sebagai kesiswaan dan guru PAI di sekolah tersebut mengenai hasil dari kegiatan penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah bahwa

“Setelah pandemi kita memulai kegiatan-kegiatan secara langsung dengan nilai-nilai religius yang terbilang seperti memulai baru dikarenakan siswa-siswa terbiasa melaksanakan kegiatan hanya dari rumah masing-masing. Akan tetapi setelah pandemi beberapa tahun kemudian hasil dari religius siswa dengan kegiatan-kegiatan nilai religi yang ada disekolah sudah mulai terlihat kembali dengan baik. Intinya ada hasil peningkatkan religius siswa dengan penanaman nilai religius yang ada di sekolah. Sehingga kenalakan remaja yang terjadi dilingkungan mereka bisa terbentengi dengan nilai-nilai religi yang diajarkan oleh sekolah.”  
[MA.RM3.02]

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Muhammad Irham S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau juga sependapat dengan bapak Aminullah, dalam wawancara dengan peneliti mengenai hasil dari kegiatan penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah bahwa

“Dengan progam kegiatan religi yang ada disekolah siswa bisa menerima nilai-nilai religi yang diterapkan disekolah pada dirinya. Walaupun dalam prosesnya ada kendala-kendala dalam menanamkan nilai religius tersebut. Akan tetapi hasil dari nilai-nilai religius yang diajarkan sekolah (bapak ibu guru) saat ini sekarang dapat dikatan cukup baik dengan harapan ketika keluar mereka bisa membentengi dirinya dengan nilai religius yang diajarkan oleh baak/ibu guru dari dampak buruknya bebasnya pergaulan remaja yang bisa dikatakan riskan. Dan juga haraannya bisa bermanfaat pada dirinya dan sekitarnya.” [MI.RM3.02]

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Irham dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan-kegiatan religius di sekolah para siswa menerima nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh bapak/ibu guru maupun progam yang sudah diajarkan oleh sekolah sehingga hasil dari nilai-nilai religius bisa ditanamkan dengan baik. Hal tersebut sesuai

dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa sekolah yang bernama Aidil Ghiffary siswa kelas X SMA mengenai manfaat yang diperoleh siswa dari program kegiatan penanaman nilai religius di sekolah mengatakan

“Manfaat yang diperoleh pastinya pembiasaan dari program tersebut. Yang dimana program tersebut dapat membiasakan saya pribadi dan teman-teman yang lain untuk membiasakan seperti membaca al qur’an, shalat Bersama(dhuhur) dan yang lainnya.”  
[AG.RM3.02]

Kemudian narasumber siswa yang selanjutnya bernama Nabil Akbar mengatakan

“Dari program tersebut kami diberikan kesempatan untuk mengamalkan ajaran syariat islam dengan baik. Dalam beberapa program yang lain seperti pondok Ramadhan, kami juga diberikan pengetahuan baru agar lebih mengerti tentang syariat agama islam dengan lebih baik lagi.” [NA.RM3.02]

Kemudian siswi sebagai narasumber wawancara dengan peneliti yang bernama Zahwa Hafizah mengatakan

“Berkat adanya kegiatan sekolah tersebut, kami menjadi lebih rutin mengaji dan menyisihkan uang jajan sebagian untuk sedekah kotak yang sudah disediakan. Karena beberapa dari kami mungkin tidak akan mengaji bila tak ada kegiatan sekolah yang mewajibkannya.” [ZH.RM3.02]

Dengan demikian kesimpulan dengan narasumber diatas dapat disimpulkan mengenai hasil dari program kegiatan religius yang diajarkan di sekolah yaitu nilai religius yang dimiliki siswa tidak lepas dari peran bapak/ibu guru dan program sekolah yang diajarkan. Sehingga nilai-nilai yang ada bisa diterima dan dimanfaatkan pada diri siswa untuk mencegah dirinya dari pengaruh-pengaruh buruk yang ditimbulkan pesatnya perkembangan teknologi yang juga berpengaruh

pada bebasnya pergaulan remaja terutama siswa sekolah. Dengan program kegiatan yang diterapkan sekolah akan memiliki manfaat juga yang sangat baik bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti juga dengan hasil dari program kegiatan sekolah yang menanamkan nilai religius bisa dikatakan cukup baik. Mulai dari bapak/ibu guru yang mendampingi siswa untuk selalu mengajarkan nilai religius yang baik seperti ketika bertemu siswa yang lewat dihadapannya, guru tersebut memberi senyum dan siswa menyalami guru, dengan begitu mengajarkan nilai religius tidak harus dengan program kegiatan sekolah yang ada. Sehingga peran bapak/ibu guru sangat mempengaruhi dari hasil program kegiatan sekolah maupun religiusitas siswa. Dengan itu hasil penanaman nilai religius di SMAN 3 Kota Malang bisa dikatakan berhasil untuk mencegah dari pengaruh-pengaruh buruk dari fenomena yang sedang terjadi dikalangan mereka saat ini.<sup>44</sup>

Dari hasil penanaman nilai religius di sekolah yang cukup baik lalu mencapai kesuksesan pada pembentukan kepribadian peserta didik agar setiap tingkah lakunya harus selalu diiringi dengan nilai-nilai luhur kereligiusan didukung oleh sikap positif dan keteladanan guru dan orang tua. Salah satu cara menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di sekolah adalah melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan yang rutin, keteladanan para dewan guru, dan pembiasaan yang baik terhadap siswa. Dengan demikian dari proses yang dijalani

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Malang pada tanggal 3 April 2023/28 April 2023

dan hasil dari program kegiatan yang dijalankan perlunya evaluasi dari proses penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa di sekolah, untuk mengetahui sejauh mana program kegiatan yang sudah dijalani. Untuk evaluasi penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah sejauh ini tidak terlalu banyak untuk dievaluasi dikarenakan program kegiatan dapat berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa catatan dalam pelaksanaannya. Dengan beberapa catatan yang masih dirasa kurang baik akan dievaluasi dan kemudian diperbaiki agar proses penanaman nilai religius terhadap siswa bisa berjalan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Aminullah S.Pd.I sebagai kesiswaan dan guru PAI di sekolah tersebut mengenai evaluasi penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah bahwa

“Evaluasi dari yang ada saat ini tidak banyak, akan tetapi evaluasi yang sangat penting yaitu dari kegiatan B-religi maupun dari siswa dan guru. Apalagi dari siswa yang *non* muslim pada kegiatan B-religi yang diadakan setiap pagi hari setelah dievaluasi akhirnya siswa yang *non* muslim dibuatkan program sendiri dan ditempatkan di Lab.Agama atau di perpustakaan. Jadi mereka yang *non* muslim (Kristen&katholik) berdo’a Bersama di sana ketika program B-Religi.” [MA.RM3.03]

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Muhammad Irham S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau juga sependapat dengan bapak Aminullah, dalam wawancara dengan peneliti mengenai evaluasi penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah bahwa

“Hasil evaluasi ada beberapa catatan, penting untuk perlu diperbaiki lagi. Terutama tempat sarana tempat ibadah yang mana kita masih memiliki mushola yang mana belum mencukupi kegiatan religi yang digunakan dalam jumlah orang yang banyak. Dengan keterbatasan lahan dan tempat itu akan menjadi kendala

dalam kegiatan religi yang berakibat pada proses penanaman nilai religius tersebut. Dengan keterbatasan tempat dan kendala tersebut masih menjadi catatan evaluasi penting untuk kedepannya. Kemudian SDM (bapak ibu guru) dalam menggerakkan siswa, masih ada beberapa guru yang menjadi evaluasi karena masih kurang maksimal dalam melaksanakan beberapa program atau kegiatan religi yang ada disekolah sehingga ditakutkan kurang maksimalnya proses penanaman nilai religius kepada siswa. Kemudian perlunya aturan tertulis untuk program kegiatan (sholat dhuhur berjamaah) agar siswa yang malas untuk sholat dhuhur mempunyai rasa takut untuk tidak mengikuti program kegiatan tersebut. Jadi selama ini guru hanya menggerakkan siswa untuk sholat akan tetapi tidak ada peraturan tertulis dalam pelaksanaannya.” [ML.RM3.03]

Kesimpulan wawancara peneliti dengan dua narasumber diatas mengenai evaluasi dari penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa di SMAN 3 Kota Malang yaitu program kegiatan berjalan dengan baik dengan beberapa catatan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaannya. Kemudian evaluasi untuk bapak/ibu guru untuk lebih maksimal karena masih kurang dirasa kurang dalam pelaksanaan beberapa program atau kegiatan religi yang ada disekolah sehingga ditakutkan kurang maksimalnya proses penanaman nilai religius kepada siswa. Dengan beberapa catatan yang masih dirasa kurang baik tersebut maka akan dievaluasi dan kemudian harus adanya perbaikan agar proses penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah bisa berjalan maksimal.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai religius pada siswa sangatlah penting. Mengingat semakin berkembangnya teknologi pada saat ini, terutama di kalangan usia remaja SMA. Sehingga pihak SMAN 3 Kota Malang

melakukan upaya untuk menanamkan nilai religius terhadap siswa. Salah satunya yaitu dengan membuat program – program kegiatan yang dapat menanamkan serta mengembangkan nilai religius pada siswa SMAN 3 Kota Malang, diantaranya yaitu: (1) *Bhawikarsu* religi, (2) *One day one coin*, (3) shalat dhuhur/jum'at bersama, (4) *dunga sesarengan*, (5) Pondok Ramadhan, (6) PHBI, (7) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SKI (subsie kerohanian islam).

Dalam menjalankan program – program tersebut, tentu tidak lepas dari peran dewan guru beserta staff SMAN 3 Kota Malang yang ikut andil didalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan serta mewujudkan harapan terhadap hasil program penanaman nilai religius pada siswa. Dengan adanya program – program tersebut diharapkan dapat meingkatkan nilai religius siswa dan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik,

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam setiap sikap dan perilaku hidup berbangsa dan bernegara seharusnya menjadi perekat dalam menjalani kehidupan di tengah. Menurut Rachmat Subagya dalam Zakiyah and Rusdiana, nilai religius merupakan ekspresi dari potensi psikologis manusia; khususnya, itu adalah hasil dari kolaborasi akal, kehendak, dan perasaan, atau pikiran, yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik sikap dan perilaku keagamaan seseorang dan orang-orang secara keseluruhan heterogenitas masyarakat Indonesia.<sup>45</sup>

Menurut Bambang Syamsul Arifin, (2008) dalam jurnal karya Muhammad Ainun Najib Pembinaan keagamaan remaja atau remaja harus mendapat perhatian penting, ditingkatkan skala prioritasnya, dan dicapai bersama oleh semua pihak. Masalah mendasar agama anak muda saat ini adalah persepsi anak muda tentang moralitas menjadi semakin kacau dan juga kaburnya nilai-nilai moral di mata generasi muda. Sebagai akibat dari banyaknya dilema moral dan konflik yang mereka hadapi, mereka berjuang untuk menentukan mana yang baik dan mana yang salah. Masa remaja adalah saat ini paling jelas. Kehidupan remaja penuh dengan ketidakkonsistenan, yang menghambat pertumbuhan agama mereka. Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan remaja itu menghambat pembinaan religiusnya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Zakiyah and Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)*.Hlm.16.

<sup>46</sup> Muhammad Ainun Najib, "KONSEP DAN IMPLEMENTASI PEMBINAAN RELIGIUSITAS SISWA DI SMA," *Tawadhu* 6, no. 2 (2018), Hlm. 10.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN Negeri 3 Malang tentang urengensi penanaman nilai religius untuk remaja terumata kalangan siswa. pentingnya penanaman nilai-nilai religius pada siswa terhadap fenomena bebasnya pergaulan remaja yang terjadi saat ini dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai religius. Hal terebut sangat dibutuhkan oleh para remaja terutama siswa di sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang. Mengingat pesatnya perkembangan zaman ini yang berdampak pada kenakalan dan bebasnya pergaulan dikalangan mereka. Dengan nilai religiusitas yang sudah tertanam akan mudah menjaga diri mereka dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu pentingnya menanamkan nilai-nilai religius di sekolah pada diri seorang siswa sebagai tindakan preventif yang berkelanjutan untuk menghindari pengaruh-pengaruh buruk dengan fenomena bebasnya pergaulan remaja saat ini.

### **1. Apa saja nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang**

Bentuk nilai religius menurut Endang Saifudin Anshari dalam jurnal Jakaria Umro bahwa pondasi islam dibagi menjadi 3 bagian yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya tersebut saling berkaitan.<sup>47</sup> Nilai-nilai religi merupakan gagasan pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga dapat dimanfaatkan sebagai standar perilaku keagamaan di lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Tujuan beragama meliputi

---

<sup>47</sup> Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural."Hlm. 154."

tindakan yang dilakukan manusia, seperti tawadhu', hormat, dan santun.<sup>48</sup>

Menurut Agus Mifta Surur dalam jurnalnya, siswa dapat menjadi baik, berkarakter, dan memegang nilai-nilai agama. Namun, ada beberapa faktor yang dapat menyelamatkan siswa dari sifat-sifat tersebut, salah satunya adalah lingkungan. Tingkah laku seorang siswa dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya yang merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian siswa yang baik atau tidak. Oleh karena itu, diperlukan suatu lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang berjiwa religius melalui pendidikannya yang mengatur dan mendukung proses secara efektif.<sup>49</sup>

Ikhtiar dalam membangun nilai religius siswa di sekolah untuk menciptakan suasana dan budaya religius di sekolah ini dilakukan dengan beberapa cara untuk membangun budaya religius di lingkungan sekolah, antara lain melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keagamaan, serta kebiasaan dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan secara konsisten. Perencanaan program kegiatan di sekolah memiliki tujuan tersendiri untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang baik. Menurut Dojosantoso dalam jurnal karya Agus Mifta Surur yang berjudul "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an" Nilai religius mencakup perilaku-perilaku yang tampak dalam diri seseorang yaitu tawadhu', hormat, dan sopan

---

<sup>48</sup> Agus Mifta Surur, "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018), Hlm. 3.

<sup>49</sup> Agus Mifta Surur, "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa.....", Hlm. 2.

santun. Upaya pengembangan pendidikan agama Islam dalam menciptakan suasana dan budaya religius di sekolah ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui pelaksanaan program kegiatan sekolah.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN Negeri 3 Malang tentang upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai religius pada siswa memiliki program kegiatan yang mengupayakan agar siswa memiliki nilai-nilai religius yang terkandung pada dirinya diantaranya bentuk kegiatan atau budaya sekolah yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai religius terhadap siswa banyak sekali program kegiatan yang ada di sekolah SMA Negeri 3 Kota Malang seperti Bhawikarsu religi yang mana kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan KBM dimulai, dengan tujuan agar siswa memiliki spiritualitas yang baik dengan melafadhkan *Asmaul Husna* atau membaca al qur'an, *One day one coin* yang mana tujuannya untuk mendidik siswa agar memiliki jiwa yang mulia dalam menyisihkan sebagian uang sakunya untuk bersedekah. Dalam hal ini sesuai dengan anjuran dalam al Qur'an sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia." (al-Qur'an, Al Hadid [57]:18).<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Agus Mifta Surur, "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa....", Hlm. 4.

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-QUR'AN TERJEMAH PERKATA ASBABUN NUZUL DAN TAFSIR BIL HADIS*.

Dengan sedekah tersebut akan membuat siswa memiliki kepribadian yang dermawan sehingga nilai religius yang terkandung pada dirinya akan dapat membentengi dari perilaku yang buruk. Kemudian shalat dhuhur/jum'at Bersama. Dengan melaksanakan salah satu waktu kewajiban beribadah shalat dan shalat yang baik dan benar akan menghindarkan diri seseorang atau siswa dari perbuatan *mungkar* sebagaimana firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad), yaitu Al Kitab (al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mung kar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (al Qur’an, Al Ankabut [29]: 45.<sup>52</sup>

Dapat diyakini (sesuai dengan janji Allah) bahwa doa yang dipanjatkan secara konsisten dan ikhlas, sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya, akan menjauhkan pelaku dari kejahatan yang mengerikan dan zalim karena kemampuannya untuk memahami sepenuhnya nilai-nilai kehidupannya. doa. Orang yang hatinya tenteram, suci ruhnya, dan yang mengetahui bahwa hakikat shalat adalah mengingat Allah akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang buruk dan munkar. Dengan demikian shalat dapat mencegah perilaku buruk yang ada pada diri siswa dengan menerapkan shalat dhuhur/jum'at Bersama di lingkungan sekolah.

Kemudian progam *dunga sesarengan* yang mana seluruh warga

---

<sup>52</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia..

sekolah melaksanakan secara Bersama melatunkan *istighosah* dengan tujuan membiasakan siswa beretika dalam berperilaku dan menjaga akhlak yang teguh dan selanjutnya memiliki latihan untuk mendorong siswa SMAN 3 Kota Malang agar lebih bertakwa, lebih dekat kepada Allah SWT, dan memiliki pribadi yang berakhlak mulia.

Ada juga Pondok Ramadhan yang dilaksanakan setahun satu kali ketika memasuki permulaan bulan Ramadhan. PHBI agar siswa dapat pemahaman menyeluruh tentang pentingnya membiasakan diri dengan bulan Ramadhan yang berkah dengan melakukan amalan-amalan yang baik (ibadah) dan juga Siswa diberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SKI (subsie kerohanian islam) yang mana kegiatan ini dibawah naungan OSIS jadi kegiatan ini masih ekstrakurikuler sehingga progam kegiatan yang ada di SKI ini tidak seluruh siswa mengikuti hanya beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini. Jadi uaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai religius pada siswa SMAN 3 Kota Malang yang mana dengan banyaknya progam kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa secara optimal sehingga siswa diharapkan terjaga dari pengaruh buruk dari dampak pesatnya perkembangan zaman dan bebasnya pergaulan remaja saat ini, terutama di lingkungan sekolah.

Jadi upaya yang dilakukan di SMAN 3 Kota Malang untuk menanamkan nilai religius terdapat banyak progam kegiatan yang dijalankan diantaranya Bhawikarsu religi, *One day one coin*, shalat

dhuhur/jum'at bersama, *dunga sesarengan*, Pondok Ramadhan, PHBI, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SKI (subsie kerohanian islam). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dojosantoso nilai religius mencakup perilaku-perilaku yang tampak dalam diri seseorang yaitu tawadhu', hormat, dan sopan santun. Upaya menanamkan nilai-nilai religius dalam menciptakan suasana dan budaya religius di sekolah ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui pelaksanaan progam kegiatan sekolah.

## **2. Proses penanaman nilai religius siswa dilingkungan SMA Negeri 3**

### **Kota Malang**

Tujuan pendidikan agama adalah untuk mengembangkan potensi keagamaan peserta didik dan membentuknya menjadi manusia yang berakhlak mulia yang menghormati dan menjunjung tinggi Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Moral, etika, dan budi pekerti adalah beberapa komponen dari pendidikan agama ini. Anak-anak dengan karakter ukhuwah Islamiyah harus dihasilkan melalui proses penanaman nilai agama seperti dalam hal pengenalan, pembiasaan, dan penghayatan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Tugas pendidik sebagai pengajar adalah mendidik, melatih, menilai, dan terus membina peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, karena bagaimanapun siklus pembelajaran harus diselesaikan oleh pengajar atau pendidik. Kemudian

---

<sup>53</sup> Hilmiati Hilmiati and Febria Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatushshibyan Nw Belencong," *El Midad* 12, no. 1 (2020), Hlm.2.

guru berperan penting dalam mendidik siswa karena guru adalah seseorang yang menjadi panutan bagi semua siswa. Oleh karena itu, peran seorang guru adalah menunjukkan sifat-sifat keteladanannya. Dengan seperti bersungguh-sungguh dalam beribadah, saling membantu, bertanggung jawab, membimbing, dan mendukung siswa yang bermasalah, guru berperan sebagai panutan yang baik bagi siswanya. Dalam buku berjudul “Pendidikan Guru dan Karakter: Sinergi Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial”, menurut Wahidah bahwa peran guru adalah sebagai teladan bagi siswa, menanamkan nilai-nilai agama dan menginspirasi mereka untuk menjadi lebih patuh. Oleh karena itu, tugas guru merupakan perbuatan yang dapat ditunjukkan dengan perkataan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian antara lain kedisiplinan, kesopanan, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu, seorang guru harus mampu menginspirasi anak-anak untuk mengembangkan karakter positif dan menanamkan keyakinan agama pada mereka.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses penanaman nilai religius siswa dilingkungan SMA Negeri 3 Kota Malang, dari program kegiatan sekolah yang berjalan tidak terlepas dari para peran bapak ibu guru. Perang guru sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengawasi siswa secara langsung di sekolah. Oleh karena itu peran guru di sekolah akan membantu pembentukan kepribadian siswa agar setiap tingkah lakunya harus selalu diiringi dengan nilai-nilai luhur kereligiusan

---

<sup>54</sup> Yohana Alfiani Lado Buan, *Pendidikan Guru Dan Karakter: Sinergi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, ed. Leronsius Amon (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020), Hlm. 6.

didukung oleh sikap positif dan keteladanan guru. Peran guru untuk mengoptimalkan proses penanaman nilai religius di sekolah memang berdampak secara langsung dalam mengoptimalkan proses penanaman yang berlangsung kepada para siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan di sekolah SMAN 3 Kota Malang seperti Bhawikarsu religi, *dunga sesarengan*, *one day one coin*, PHBI, pondok Ramadhan, dll. Oleh karena itu peran guru tidak bisa dilepas begitu saja karena dengan peran guru yang berjalan optimal maka proses penanaman nilai religius teradap siswa di sekolah bisa membuahkan hasil yang baik.

Dengan proses yang dijalani oleh guru terhadap siswa masih menemui kendala yang bisa menghambat dalam proses penanaman nilai religius di SMAN 3 Kota Malang walaupun juga ada faktor yang sangat mendukung. Dengan kedua faktor tersebut pastinya berpengaruh kepada penanaman nilai religius yang dilanakan di sekolah. faktor pendukung maupun yang menghambat dalam proses penanaman nilai religius di SMAN 3 Kota Malang yaitu faktor pendukung dari kepala sekolah itu sendiri yang mendukung kegiatan yang berkaitan dengan proses penanaman nilai religius dari segi dana maupun fasilitas, lalu civitas akademik atau jajaran bapak ibu guru, seluruh karyawan dan staf ikut dalam pelaksanaannya sehingga penanaman nilai religius kepada siswa bisa terlaksana dengan baik. Beberapa siswa yang memiliki latar belakang keluarga atau sekolah berbasis agama (MTs/SMPI) islam memudahkan dalam proses penanaman nilai religius dikarenakan mereka memiliki bekal pengetahuan keagamaan yang lebih dari siswa yang lainnya. Terakhir

fasilitas sarana prasana yang mendukung kegiatan keagamaan sehingga berjalan dengan baik dan optimal.

Kemudian yang menjadi faktor penghambat yaitu kegiatan tertentu seperti bhawikarsu religi, kemudian jika ada kegiatan keagamaan yang hanya dibebankan kepada hanya satu pihak dalam proses penanaman nilai religi hanya diurus guru agama saja maka menjadi penghambat dalam prosesnya, kemudian yang terakhir yaitu minimnya lahan fasilitas(mushola) yang ada di SMAN 3 Kota Malang yang mana ketika ada kegiatan yang membutuhkan massa yang banyak dan membutuhkan tempat yang luas maka sekolah kesulitan dalam pelaksanaannya dikarenakan kecilnya mushola yang dimiliki sekolah, seperti kegiatan shalat dhuhur atau shalat jum'at Bersama, kemudian kegiatan PHBI/*dunga sesarengan* yang dimana diikuti oleh semua warga sekolah yang tidak memungkinkan kegiatan tersebut dilakukan di mushola sekolah.

Dengan faktor penghambat dicarikan solusi untuk memperbaikinya dengan cara diantaranya kordinasi antara guru-guru disekolah ketika kegiatan yang cukup besar agar dapat mengontrol siswa dengan baik sehingga memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa di sekolah. dibuatkan jadwal piket KBM untuk mengontrol kelas yang masih belum didampingi oleh guru yang bertugas. Kemudian untuk sholat jum'at Bersama diwajibkan shalat jum'at di lingkungan sekolah lebih tepatnya aula tugu. Dan juga fasilitas yang masih dirasa kurang sudah mendapatkan solusi dengan pemakaian lapangan sekolah dan aula tugu bersama di lingkungan sekolah. Dengan solusi yang sudah dirasa cukup baik maka

akan berdampak baik pada proses penanaman nilai religius yang ada di sekolah.

Jadi proses penanaman nilai-nilai religius di SMAN 3 Kota Malang tidak terlepas dari peran bapak/ibu guru sekolah yang selalu memberikan arahan dan ajaran kepada siswa. Dengan itu guru mempunyai tanggung jawab dan sifat keteladanan sebagai panutan siswa. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

(Al Qur'an, Al Ahzab [33]: 21)<sup>55</sup>

Menurut ayat ini, pentingnya pendidikan terletak pada peran pendidik sebagai teladan yang positif bagi anak didiknya. Secara alami, siswa juga akan menunjukkan perilaku yang buruk jika pendidik atau guru tidak dalam perilaku terbaiknya. Di sisi lain, siswa juga akan mengembangkan perilaku yang baik jika pendidik atau guru berperilaku baik. Selain memberikan pengetahuan, hal ini membantu siswa mengembangkan moral, karakter, dan kepribadian mereka. Hal tersebut relevan dengan pendapat Wahidah bahwa peran guru adalah sebagai teladan bagi siswa, menanamkan nilai-nilai agama dan menginspirasi mereka untuk menjadi lebih patuh. Oleh karena itu, tugas guru merupakan perbuatan yang dapat ditunjukkan dengan perkataan, sikap, dan sifat-sifat

---

<sup>55</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-QUR'AN TERJEMAH PERKATA ASBABUN NUZUL DAN TAFSIR BIL HADIS*.

kepribadian antara lain kedisiplinan, kesopanan, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya.

### **3. Evaluasi dari proses penanaman nilai-nilai religius siswa di SMA**

#### **Negeri 3 Kota Malang**

Nilai religius dalam pendidikan adalah suatu pemahaman dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mendalami, menghayati, mengamalkan agar tumbuh untuk mempunyai keimanan agama yang dianut. Hasil dari program kegiatan religius yang ditanamkan di sekolah SMAN 3 Kota Malang yaitu nilai religius yang dimiliki siswa tidak lepas dari peran bapak/ibu guru dan program sekolah yang diajarkan. Sehingga nilai-nilai yang ada bisa diterima dan dimanfaatkan pada diri siswa untuk mencegah dirinya dari pengaruh-pengaruh buruk yang ditimbulkan pesatnya perkembangan teknologi yang juga berpengaruh pada bebasnya pergaulan remaja terutama siswa sekolah. Dengan program kegiatan yang diterapkan sekolah akan menuai hasil dan manfaat yang sangat baik bagi siswa itu sendiri. Bisa juga dinilai religius siswa di SMAN 3 Kota Malang tidak banyak dari mereka memiliki kasus-kasus kenakalan remaja yang ditimbulkan dari bebasnya pergaulan remaja saat ini dikarenakan berjalannya dengan baik nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh bapak/ibu guru dan juga program kegiatan sekolah yang berkaitan dengan keagamaan yang mana pengimplementasiannya sangat baik. Dengan itu hasil dari penanaman nilai religius di SMAN 3 Kota Malang bisa dikatakan menuai hasil yang cukup baik dan maksimal.

Kemudian juga dipeningkatan atau proses yang cukup baik dari

tahun ketahun di SMAN 3 Kota Malang menunjukkan peran dari bapak/ibu guru yang selalu mendampingi siswa dalam penanaman nilai religius siswa di sekolah. Dan juga bapak/ibu guru yang selalu bekerjasama untuk selalu meningkatkan program kegiatan sekolah sehingga berjalan dengan maksimal yang mana nilai-nilai religius yang diajarkan bisa memberi manfaat bagi siswa itu sendiri ketika di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan manfaat nilai-nilai yang religius yang diajarkan tersebut akan memberikan perlindungan dari pengaruh buruk bebasnya pergaulan remaja yang terjadi saat ini terutama siswa sekolah SMAN 3 Kota Malang.

Dari hasil penanaman nilai religius di sekolah SMAN 3 Kota Malang yang cukup baik lalu mencapai kesuksesan pada pembentukan kepribadian peserta didik agar setiap tingkah lakunya harus selalu diiringi dengan nilai-nilai luhur kereligiusan didukung oleh sikap positif dan keteladanan guru dan orang tua. Salah satu cara menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di sekolah adalah melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan yang rutin, keteladanan para dewan guru, dan pembiasaan yang baik terhadap siswa. Dengan demikian dari proses yang dijalani dan hasil dari program kegiatan yang dijalankan perlunya evaluasi dari proses penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa di sekolah, untuk mengetahui sejauh mana program kegiatan yang sudah dijalani. Untuk evaluasi penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah sejauh ini tidak terlalu banyak untuk di evaluasi dikarenakan program kegiatan dapat berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa catatan dalam pelaksanaannya. Dengan beberapa catatan yang masih dirasa kurang baik

akan dievaluasi dan kemudian diperbaiki agar proses penanaman nilai religius terhadap siswa bisa berjalan maksimal.

Untuk Evaluasi dari penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa di SMAN 3 Kota Malang yaitu ada beberapa hal yang perlu dievaluasinya program kegiatan yang berjalan dengan baik dengan beberapa catatan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaannya. Kemudian evaluasi diantaranya untuk bapak/ibu guru untuk lebih maksimal karena masih kurang dirasa kurang dalam pelaksanaan beberapa program atau kegiatan religi yang ada di sekolah sehingga ditakutkan kurang maksimalnya proses penanaman nilai religius kepada siswa, dalam artian masih ada beberapa guru yang selalu memberikan tugasnya kepada guru yang itu-itu saja (Guru PAI) ketika kegiatan keagamaan yang mana semua sama saja ketika melaksanakan kewajiban kegiatan yang berkaitan dengan siswa maupun sekolah.

Kemudian pada kegiatan *Bhawikarsu* religi yang mana dari siswa yang *non muslim* pada kegiatan B-religi yang diadakan setiap pagi hari setelah di evaluasi akhirnya siswa yang *non muslim* dibuatkan program sendiri dan ditempatkan di Lab. Agama atau di perpustakaan. Jadi mereka yang *non muslim* (Kristen & katolik) berdo'a bersama ketika program B-Religi dipagi hari. Lalu tempat sarana tempat ibadah yang mana kita masih memiliki mushola yang mana belum mencukupi kegiatan religi yang digunakan dalam jumlah orang yang banyak. Dengan keterbatasan lahan dan tempat itu akan menjadi kendala dalam kegiatan keagamaan yang berakibat pada proses penanaman nilai religius tersebut. Dengan

keterbatasan tempat dan kendala tersebut masih menjadi catatan evaluasi penting untuk kedepannya agar siswa yang malas untuk sholat dhuhur mempunyai rasa takut untuk tidak mengikuti program kegiatan tersebut. Dengan beberapa catatan yang masih dirasa kurang baik tersebut maka akan dievaluasi dan kemudian harus adanya perbaikan agar proses penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah bisa berjalan maksimal.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Malang terkait penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius menuai hasil yang cukup baik untuk menangani persoalan remaja dengan fenomena yang terjadi saat ini. Berikut upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang:

1. Nilai religius yang ditanamkan di SMA Negeri 3 Kota Malang terhadap siswa seperti pertama, nilai ibadah, kedua nilai amanah dan nilai ikhlas, ketiga nilai akhlak dan nilai kedisiplinan. Yangmana nilai-nilai tersebut akan menghasilkan nilai religius terhadap siswa dengan program kegiatan yang dijalankan diantaranya *Bhawikarsu* religi, *One day one coin*, shalat dhuhur/jum'at bersama, *dunga sesarengan*, Pondok Ramadhan, PHBI, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SKI (subsie kerohanian islam).
2. Proses penanaman nilai religius di SMA Negeri 3 Kota Malang dengan program kegiatan keagamaan yang dijalankan sekolah pertama, pastinya melalui peran bapak/ibu guru dan sifat keteladanan yang membantu memaksimalkan penanaman nilai religius siswa. Kedua, dengan didukung beberapa faktor seperti

kepala sekolah itu sendiri yang mendukung kegiatan yang berkaitan dengan proses penanaman nilai religius, civitas akademik atau jajaran bapak ibu guru, seluruh karyawan dan staf ikut dalam pelaksanaannya, beberapa fasilitas sarana prasana yang mendukung kegiatan keagamaan sehingga berjalan dengan baik dan optimal. Ketiga, faktor yang menghambat diantaranya salah satu kegiatan yang dirasa kurang pengawasan dari bapak/ibu guru. Kurang meratanya pembagian kepanitiaan kegiatan-kegiatan agama, minimnya lahan fasilitas(mushola) yang ada. Dari proses penanaman nilai-nilai religius siswa yang dijalankan akan memberi dampak kepada kereligiusan siswa SMA Negeri 3 Kota Malang.

3. Untuk hasil evaluasi dari penanaman nilai-nilai religius di SMA Negeri 3 Kota Malang pertama, dikatakan sangat baik dengan mencapai kesuksesan pada pembentukan kepribadian peserta didik. Kedua, beberapa evaluasi yang perlu ditingkatkan seperti pelaksanaan beberapa program kegiatan dan peran bapak/ibu guru. Ketiga, sarana prasarana sekolah. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan maka penanaman nilai-nilai religius siswa bisa mencapai kesempurnaan program kegiatan di SMA Negeri 3 Kota Malang.

## **B. Saran**

Saran yang nantinya akan diberikan hendaknya menjadi bahan

masukannya untuk memperbaiki semua pihak dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa di SMA Negeri 3 Kota Malang.

1. Bagi Sekolah

Peneliti memiliki harapan yang cukup besar terhadap SMA Negeri 3 Kota Malang untuk mencetak lebih banyak lagi lulusan-lulusan yang memiliki prestasi akademik yang diiringi kereligiusan.

2. Bapak/ibu Guru

Untuk bapak/ibu guru lebih banyak memberikan perhatian dan tetap konsisten terhadap siswa khususnya kereligiusan siswa agar siswa tetap memiliki jiwa akademik yang baik dengan nilai religius yang ada pada dirinya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini tidak sebaik yang diharapkan, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang dirasa suatu saat perlu diperbaiki lagi dan juga diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi orang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim Rofi'ie. "P E N D I D I K A N K A R A K T E R A D A L A H S E B  
U A H K E H A R U S A N." *Waskita* 1, no. 1 (n.d.).
- Adhimah, Syifaul. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung  
Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-  
Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 60.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Agama, Kedudukan Norma, D A N Kesopanan, and Dengan Norma.  
"KEDUDUKAN NORMA AGAMA, KESUSILAN, DAN KESOPANAN  
DENGAN NORMA HUKUM PADA TATA MASYARAKAT  
PANCASILA" 4, no. November (2021).
- AMELIA, DIANA. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-  
NILAI RELIGIUS ANAK USIA DINI DI RAA BAIPAS ROUDLOTUL  
JANNAH KOTA MALANG." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Bela Putri Pintasari. "Strategi Hibitualisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan  
Karakter Di SMP Negeri 3 Malang," 2019.
- Buan, Yohana Alfiani Lado. *Pendidikan Guru Dan Karakter: Sinergi Peran Guru  
Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Edited  
by Leronsius Amon. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21,  
no. 1 (2021): 35. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hardiansyah, Framz, and Mas'odi Mas'odi. "Implementasi Nilai Religius Melalui

Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi.” *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 16.  
<https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.49>.

Heru Siswanto. “Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah.” *Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 52.

Hilmiati, Hilmiati, and Febria Saputra. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussibyan Nw Belencong.” *El Midad* 12, no. 1 (2020): 2.  
<https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.

Jakaria Umro. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural.” *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 153–54.

Karlina, Lilis. “FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA.”  
*Edukasi Non Formal*, no. 52 (2020).

Kementrian Agama Republik Indonesia. *AL-QUR’AN TERJEMAH PERKATA ASBABUN NUZUL DAN TAFSIR BIL HADIS*. Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013.

Muhammad Ainun Najib. “KONSEP DAN IMPLEMENTASI PEMBINAAN RELIGIUSITAS SISWA DI SMA.” *Tawadhu* 6, no. 2 (2018): 10.  
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>.

Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 47. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

"Profil SMA Negeri 3 Malang," n.d. <https://www.sman3-malang.sch.id/profile#sejarah>.

Rachmawati, Tutik. "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *UNPAR Press*, no. 1 (2017): 13.

Rahardjo, Mudjia. "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA." Malang, 2017.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 86. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *PAI* 3, no. 1 (2020): 3. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi)*. UIN-MALIKI PRESS, 2017.

Siti Suhaida, H. Jamaluddin Hos, Ambo Upe. "PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)." *Neo Societal* 3, no. 2 (2018): 425. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-6>

2%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041%0Ahttp://arxiv.org/abs/1502.020.

Surur, Agus Mifta. “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 42–51.  
<https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>.

Umar, Mardan, Dosen Fakultas, Ilmu Sosial, and Universitas Negeri. “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Masyarakat.” *Civic Education* 3, no. 1 (2019): 72.

Utami, Adristinindya Citra Nur, and Tri Raharjo Santoso. “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 5.

Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, Jelpa Perianto. “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah.” *Psyco Idea* 16, no. 2 (2018).  
<http://www.kemdikbud.go.id>.

Zakiah, Qiqi Yuliati, and A Rusdiana. *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah). Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Perijinan Penelitian

		
<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon: (0341) 552398, Faksimile: (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	661/Un.03/1.TL.00/1.03/2023	15 Maret 2023
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
nama	Izin Penelitian	

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 3 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Mu'alfi Fahrul Fanani
NIM	: 19110157
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: <b>Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Religius terhadap Siswa di SMA Negeri 3 Malang</b>
Lama Penelitian	: <b>Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)</b>

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2. Surat Perjinan Penelitian Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Batu – Kota Malang)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG  
(KOTA MALANG – KOTA BATU)**  
JL. Anjasmoro No. 40 Telp.0341-353155 Fax. 353155 Kode Pos : 65112  
Email : cabdinmalangbatu@gmail.com  
MALANG

Malang, 16 Februari 2023

Nomor : 070/0353/101.6.10/2023 Kepada,  
Sifat : Biasa Yth. Sdr. Kepala SMAN 3 Malang  
Lampiran : Rekomendasi Ijin Penelitian di  
**Malang**

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: 293/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 tanggal 13 Februari 2023 perihal Permohonan ijin melakukan penelitian sebagai persyaratan skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : **MU'ALFI FAHRUL FANANI**  
NIM : 19110157  
Prodi / Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Religius terhadap Siswa di SMA Negeri 3 Malang

Dengan ini Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang – Kota Batu) memberikan ijin penelitian yang dilaksanakan secara offline pada tanggal 25 Februari s/d 29 April 2023 di SMAN 3 Malang dengan syarat tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah Malang  
(Kota Malang - Kota Batu)



**Dr. Dra. EMA SUMIARTI, M.Si**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19670326 199303 2 007

Tembusan :

- Yth. 1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Sdr. Mu'alfi Fahrul Fanani

### Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG  
Jl. Sultan Agung Utara No. 7 Telp. (0341) 324768, Faks. (0341) 341530 Malang  
Website: www.sman3-malang.sch.id | Email: kemas@smn3-malang.sch.id



#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070/333/191.6/103.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 3 Malang, menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas di bawah ini :

Nama : MU'ALFI FAHRUL FANANI  
NIM : 19110157  
Program Studi : S 1 Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian / survey/ Observasi ilmiah/ Studi Pendahuluan \*) di SMA Negeri 3 Malang berkaitan dengan tugas akademisnya, dengan keterangan sebagai berikut :

Judul/Topik/Fokus : Urgensi Penanaman Nilai - Nilai Religius Terhadap Siswa di SMA Negeri 3 Malang

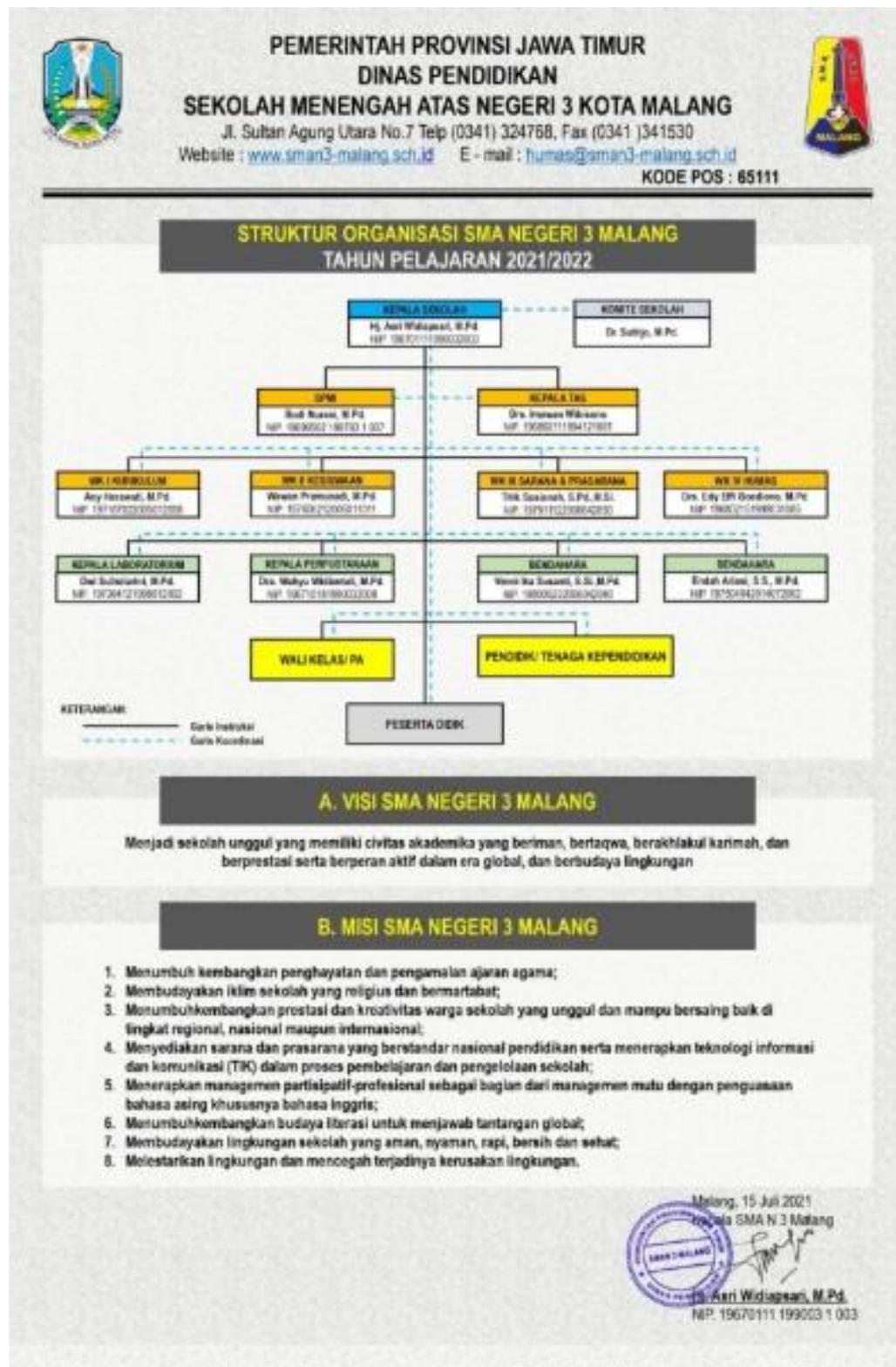
Waktu Kegiatan : 25 Februari s.d 29 April 2023  
Pemandu Lapangan : MUHAMMAD AMINULLAH, S.Pd I  
Demikian Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Malang  
Pada Tanggal 26 Mei 2023  
Kepala Sekolah

TH. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd  
NIP.19670111 199003 2 003

\*) ooret yang tidak perlu

## Lampiran 4. Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Malang



## Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan



Halaman depan sekolah



Lingkungan sekolah



Ruang tamu & TU sekolah



Wawancara Guru



Wawancara Guru



Wawancara Siswa



Isra' Mi'raj SMAN 3 Kota Malang



Pondok Ramadhan



*Dunga Sesarengan (istighosah)*



*One day one coin(sedekah)*



B-religi (Bhawikarsu Religi)



Shalat berjamaah di Aula Tugu



SKI (Subsies kerohanannya Islam)

### Lampiran 6. Pedoman Wawancara

No	Subjek	Pertanyaan
1	Guru	Seberapa penting penanaman Nilai-nilai religius pada siswa dengan fenomena bebasnya pergaulan remaja yang terjadi saat ini?
2	Guru	Apa saja bentuk kegiatan atau budaya sekolah yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai -nilai religius terhadap siswa?
3	Guru	Bagaimana peran para guru untuk mengoptimalkan proses penanaman nilai religius di sekolah?
4	Guru	Adakah faktor pendukung maupun yang menghambat dalam proses penanaman nilai religius di sekolah?
5	Guru	Dari faktor penghambat atau kendala tersebut, bagaimana solusi dari guru maupun sekolah untuk permasalahan tersebut?
6	Guru	Bagaimana pendapat bapak terkait penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah?
7	Guru	Bagaimana hasil dari progam atau kegiatan penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah?
8	Guru	Bagaimana evaluasi penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah?
9	Siswa	Penanaman nilai religius apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa?
10	Siswa	Dengan kegiatan tersebut apakah membuat nilai religius siswa bisa meningkat?
11	Siswa	Apa manfaat yang siswa peroleh dari kegiatan religius yang diterapkan sekolah?
12	Siswa	Seberapa penting menurut siswa dengan penanaman nilai-nilai religius yang ada di sekolah?

## Lampiran 7. Hasil Wawancara di SMA Negeri 3 Kota Malang

### A. Hasil Wawancara Guru

- **Subjek 1**

Informan: Muhammad Aminullah S.Pd.I

Hari/Tanggal: Selasa, 4 April 2023

Waktu: 10.40 WIB

Tempat: Kesiswaan SMAN 3 Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawab	No. Kode
1.	Seberapa penting penanaman Nilai-nilai religius pada siswa dengan fenomena bebasnya pergaulan remaja yang terjadi saat ini?	Menurut saya pendidikan terutama akhlak sangat penting dikalangan remaja, kenapa sangat penting? Karena tujuan awal pendidikan itu untuk membentuk karakter. Kalau misalkan karakter seorang remaja hilang, otomatis mereka akan menjadi generasi-generasi hilang akan akhlaknya, entah perbuatannya atau cara berbicara. Oleh karena itu di SMA Negeri 3 Kota Malang sesuai dengan visi dan misinya diantaranya menjadikan civitas akademika yang beriman dan akhlaqul karimah. Selain itu sasaran utamanya yaitu iman dan taqwa, dengan sasaran iman dan takwa maka dari itu sekolah mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan religius siswa dengan penanaman nilai-nilai.	<b>MA.RM1.01</b>

		<p>jikalau generasi remaja saat ini kurangnya nilai religius pada dirinya maka mereka akan menjadi generasi muda yang kehilangan arah. Oleh karena itu pentingnya menanamkan nilai religius pada diri seseorang terutama kalangan remaja.</p>	
2.	<p>Apa saja bentuk kegiatan atau budaya sekolah yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai religius terhadap siswa?</p>	<p>Kita disini mempunyai progam atau kegiatan yaitu Bhawikarsu Religi atau biasa disebut deng B Religi yang dimana dijam pertama 06.45 WIB anak-anak mengaji Bersama (asmaul husna dan Juz 30) dibaca bersama kemudian dipimpin oleh anak-anak rohis di ruang pusat (TU) kemudian guru-guru memasuki kelasnya masing-masing dan guru membimbing dan mengawasi langsung baca bersama-sama Juz 30 maupun asmaul husna. Dan juga B-Religi ini ada membaca <i>One day one coin</i>. Setiap harinya siswa bisa menyisihkan uang sakunya untuk bersedekah. Kemudia B-Religi pelaksanaannya dari hari senin sampai hari jum'at ditanamkan kegiatan keagamaan (religius) untuk membuat mereka cerdas secara spiritual dan akhlakunya.</p> <p>Kemudian pembiasaan kepada siswa seperti sholat dhuhur berjamaah yang diikuti siswa dan</p>	<b>MA.RM1.02</b>

		<p>beberapa guru.</p> <p>Kemudian <i>dunga Sesarengan</i>, jadi setiap bulan mengadakan <i>doa sesarengan</i> atau <i>istighosah</i>. Pelaksanaannya setiap awal bulan pada minggu pertama di ikuti semua siswa.</p> <p>Kemudian selanjutnya setiap hari jum'at awal bulan diadakan pengajian di aula sekolah untuk anak-anak,ibu guru.</p> <p>Kemudian juga minggu lalu ada kegiatan pondok romadhon dilaksanakan seminggu penuh pada awal masuk bulan Ramadhan dan diikuti oleh semua siswa dan guru.</p>	
3.	<p>Bagaimana peran para guru untuk mengoptimalkan proses penanaman nilai religius di sekolah?</p>	<p>Perannya yaitu kontrol para ibu guru terhadap para siswa seperti ketika masuk kelas (B-Religi) pada jam itu guru memimpin dan mendampingi anak-anak kegiatan tersebut.</p> <p>Kemudian kontrol dari guru agama dalam yaitu memperhatikan ibadah anak-anak, kemudian apabila menemukan siswa yang bertingkah kurang baik (perbuatan atau perkataan) maka ditegur dengan cara yang baik.</p> <p>Kemudian kontrol terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi penanaman nilai religius di sekolah (B-Religi, do'a</p>	MA.RM2.01

		sesarengan, pengajian setiap bulan, sholat dhuhur berjamaah, dll)	
<b>4.</b>	Adakah faktor pendukung maupun yang menghambat dalam proses penanaman nilai religius di sekolah?	<p>Faktor pendukung: pertama yaitu kepala sekolah bu Asri mendukung kegiatan keagamaan baik dari segi dana maupun dari segi apapun dan juga fasilitas yang ada. Kemudian dari siswa juga sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dikarenakan mereka kebanyakan dari lulusan (SMP/Mts) unggulan yang berbasis agama, jadi untuk menanamkan nilai religius kepada siswa mudah dilakukan. Selanjutnya dukungan dari dewan bapak ibu guru dan karyawan sangat mendukung kegiatan nilai religius di SMANTI. Seperti kemarin pondok Ramadhan mereka mendukung penuh selama 3-4 hari tidak ada pelajaran sekolah dan difokuskan hanya untuk kegiatan keagamaan pondok Ramadhan dimuli dari jam 07.30 WIB sampai jam 15.00 WIB.</p> <p>Penghambat: Yang sering menjadi kendala selama ini yaitu pada kegiatan B-Religi dari ruang pusat itu kontrol dari kelas-kelas tergantung pada guru masing-masing kelas. Jadi kontrol mereka membaca al qur'an mereka mengikuti dengan baik (B-religi) kontrolnya itu ada</p>	<b>MA.RM2.02</b>

		<p>dalam kelas itu sendiri. Apalagi ada jam kosong tidak ada yang mengontrol secara langsung didalam kelas.</p> <p>Kemudian shalat jum'at diluar sekolah, akan tetapi setelah dievaluasi banyak siswa yang tidak kembali pada jam yang sudah ditentukan.</p>	
5.	<p>Dari faktor penghambat atau kendala tersebut, bagaimana solusi dari guru maupun sekolah untuk permasalahan tersebut?</p>	<p>Dibuatkan jadwal piket dengan mengoptimalkan piket guru KBM dan guru piket untuk mengawasi atau mengontrol kelas-kelas yang masih belum hadirnya guru kelas. Kemudian juga kepala sekolah memberikan nasihat kepada para guru yang meninggalkan kelas pada jam awal yang mana kegiatan B-religi otomatis kosong tidak ada yang mendampingi.</p> <p>Untuk kemudian solusi dari siswa yang tidak kembali tepat waktu setelah shalat ju'mat dilakukan shalat jum'at bersama di dalam lingkungan sekolah di ALTUG (aula tugu) yaitu aula gabungan SMAN 3 dan SMAN 4 Malang dalam shalat jum'at Bersama.</p>	<b>MA.RM2.03</b>
6.	<p>Bagaimana pendapat bapak terkait penanaman nilai religius terhadap</p>	<p>Selama ini ada perubahan signifikan, terutama kita benar-benar kontrol sekali dari segi akhlak, ibadah siswa. Kemarin kegiatan pondok ramadhan</p>	<b>MA.RM3.01</b>

	siswa di sekolah?	siswa juga sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga Perubahan signifikan setiap tahunnya kepada religius siswa seperti ibadah mereka dan juga tingkah laku (akhlak) dengan meningkatnya religius siswa tidak terlepas dari para guru untuk selalu mendukung dan mengawasi mereka dalam penanaman nilai religius pada diri siswa.	
7.	Bagaimana hasil dari program atau kegiatan penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah?	Setelah pandemi kita memulai kegiatan-kegiatan secara langsung dengan nilai-nilai religius yang terbilang seperti memulai baru dikarenakan siswa-siswa terbiasa melaksanakan kegiatan hanya dari rumah masing-masing. Akan tetapi setelah pandemi beberapa tahun kemudian hasil dari religius siswa dengan kegiatan-kegiatan nilai religi yang ada disekolah sudah mulai terlihat kembali dengan baik. Intinya ada hasil peningkatan religius siswa dengan penanaman nilai religius yang ada di sekolah. Sehingga kenalakan remaja yang terjadi dilingkungan mereka bisa terbentengi dengan nilai-nilai religi yang diajarkan oleh sekolah.	<b>MA.RM3.02</b>
8.	Bagaimana evaluasi penanaman nilai	Evaluasi dari yang ada saat ini tidak banyak, akan tetapi evaluasi yang	<b>MA.RM3.03</b>

	religius terhadap siswa di sekolah?	sangat penting yaitu dari kegiatan B-religi maupun dari siswa dan guru. Apalagi dari siswa yang <i>non muslim</i> pada kegiatan B-religi yang diadakan setiap pagi hari setelah di evaluasi akhirnya siswa yang <i>non muslim</i> dibuahkan program sendiri dan ditempatkan di Lab.Agama atau di perpustakaan. Jadi mereka yang <i>non muslim</i> (Kristen&katholik) berdo'a Bersama di sana ketika program B-Religi.	
--	-------------------------------------	---	--

- **Subjek 2**

Informan: Pak Muhammad Irham S.Pd.I

Hari/Tanggal: Selasa, 4 April 2023

Waktu: 11.40 WIB

Tempat: SMAN 3 Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawab	RM. Kode
1.	Seberapa penting penanaman Nilai-nilai religius pada siswa dengan fenomena bebasnya pergaulan remaja yang terjadi saat ini?	Sangat penting dengan kemajuan zaman menjadikan semakin tinggi juga cobaan para remaja. pentingnya menanamkan mindset keutamaan pendidikan agama(religius) agar seorang remaja bisa membentengi dirinya dari pengaruh buruk bebasnya pergaulan yang terjadi saat ini.	<b>MLRM1.01</b>
2.	Apa saja bentuk	Kegiatan program yang bernilai nilai	<b>MLRM1.02</b>

	<p>kegiatan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan pengimplementasian Nilai-nilai religius terhadap siswa?</p>	<p>religius di sekolah ini memang berbeda pastinya dengan sekolah yang kental dengan program keagamaannya seperti MTs,MAN atau sekolah lainnya(swasta) yang <i>basicnya</i> memang sekolah islam seperti SMA Sabilillah dan yang lainnya. Di sekolah ini ada beberapa program yang bernilai religius diantaranya Bhawikarsu Religi yang mana siswa pada pagi hari sebelum memulai pelajaran membaca asmaul husna, atau mengaji juz 30. Kemudian Shalat dhuhur/jum'at Bersama, kemudian perayaan PHBI yang diperingati semua warga sekolah, <i>dunga sesarangan</i> yang dimana dilaksanakan 1 bulan satu kali biasanya pembacaan istighosah yang di ikuti semua warga sekolah, <i>one day one coin</i> yang bisa disebut dengan program sedekah, ada juga kegiatan ekstrakurikuler keislaman seperti seni islam, dakwah, kajian kitab (ta'lim wa ta'lum) yang biasa disebut dengan SKI atau subsie kerohanian islam dibawah naungan OSIS kemudian yang kemarin pondok Ramadhan.</p>	
3.	<p>Bagaimana peran para guru untuk mengoptimalkan</p>	<p>Kalau peran guru disini saya sebagai guru agama bekerja sama dengan bapak ibu guru yang lain untuk</p>	<p><b>MLRM2.01</b></p>

	<p>proses penanaman nilai religius di sekolah?</p>	<p>mengoptimalkan penanaman nilai religius terhadap siswa seperti pada kegiatan B-Religi, do'a <i>Sesarengan</i>, program <i>one day one coin</i>, Shalat dhuhur berjamaah, maupun shalat jum'at bersama, hingga yang terakhir pondok Ramadhan. Sebagai contoh pada PHBI Idul Adha dan Pondok Ramadhan kami bekerja sama dalam bentuk panitia para bapak ibu guru dalam mengoptimalkan program-program tersebut. Dan juga kami membentuk panitia atau petugas dari kalangan para siswa(PHBI) untuk mengajarkan kepada mereka bagaimana mereka(siswa) bisa dapat mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dari kegiatan tersebut. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam pengoptimalan kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai religius terhadap siswa.</p>	
4.	<p>Adakah faktor pendukung maupun yang menghambat dalam proses penanaman nilai religius di sekolah?</p>	<p>Faktor pendukung yang utama adalah warga sekolah kami sendiri atau civitas akademika SMAN 3 Kota Malang mulai dari kepala sekolah, jajaran bapak ibu guru, seluruh karyawan dan staf ikut dalam pelaksanaannya sehingga penanaman nilai religius kepada</p>	<p><b>MLRM2.02</b></p>

		<p>siswa bisa terlaksana dengan baik. Akan tetapi jika ada program kegiatan yang hanya dibebankan kepada hanya satu pihak misalkan ketika kegiatan keagamaan dalam proses penanaman nilai religi hanya diurus guru agama saja maka menjadi penghambat dalam prosesnya.</p> <p>Kemudian termasuk fasilitas sarana dan prasarana harus menunjang, walaupun sudah ada beberapa fasilitas akan tetapi di SMAN 3 masih memiliki kendala atau penghambat dikarenakan minimnya lahan untuk pengembangan kegiatan keagamaan. Biasanya kegiatan keagamaan dipusatkan di aula tugu, dan aula tugu itu aula satu-satunya aula gabungan yang dipakai 3 sekolah yaitu SMAN 1 Malang, SMAN 3 Kota Malang, dan SMAN 4 Malang. Jadi sebelum mengadakan kegiatan di aula tersebut kami berkoordinasi terlebih dahulu untuk menghindari benturan kegiatan dengan sekolah-sekolah tersebut. Apabila kegiatan kita berbenturan dengan penggunaan aula tugu maka kami melaksanakan program kami seperti <i>dunga sesarengan</i>, PHBI yang membutuhkan tempat yang luas</p>	
--	--	--	--

		menjadi tidak bisa menggunakan aula tersebut dan melaksanakannya di lapangan sekolah. Jadi itu sebagai faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Walaupun kita punya mushola akan tetapi tidak mendukung dalam melaksanakan program yang besar. Maka dari itu faktor penghambat kami dari dulu itu ada di fasilitas sarana karena minimnya lahan yang ada.	
5.	Dari faktor penghambat atau kendala tersebut, bagaimana solusi dari guru maupun sekolah untuk permasalahan tersebut?	Solusinya yaitu ketika kegiatan yang besar seperti <i>dunga sesarengan</i> dan PHBI kami menggunakan aula tugu dalam pelaksanaannya dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan 2 sekolah yang lain (SMAN 1 Malang dan SMAN 4 Malang) Kemudian perlunya kerjasama antar guru untuk program kegiatan tersebut agar berjalan secara maksimal sehingga kegiatan-kegiatan tersebut bisa dapat tercapai dalam penanaman nilai religius terhadap siswa.	<b>MLRM2.03</b>
6.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah?	Penanaman nilai religius yang ada di sekolah ini bisa dikatakan cukup baik dalam pelaksanaannya meskipun sekolah ini berbasis negeri (umum) yang mana berbeda dengan sekolah yang berbasis agama pada program maupun kegiatan religinya. Kami bapak ibu guru saling berkoordinasi	<b>MLRM3.01</b>

		dan bekerjasama ketika ada kegiatan-kegiatan religi seperti yang saya jelaskan sebelumnya. Dengan kegiatan religi yang ada akan dapat menanamkan nilai-nilai religius siswa dengan secara maksimal.	
7.	Bagaimana hasil dari kegiatan penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah?	Dengan progam kegiatan religi yang ada disekolah siswa bisa menerima nilai-nilai religi yang diterapkan disekolah pada dirinya. Walaupun dalam prosesnya ada kendala-kendala dalam menanamkan nilai religius tersebut. Akan tetapi hasil dari nilai-nilai religius yang diajarkan sekolah(bapak ibu guru) saat ini sekarang dapat dikatan cukup baik dengan harapan ketika keluar mereka bisa membentengi dirinya dengan nilai religius yang diajarkan oleh baak/ibu guru dari damak buruknya bebasnya ergaulan remaja yang bisa dikatakan riskan. Dan juga haraannya bisa bermanfaat pada dirinya dan sekitarnya.	<b>MLRM3.02</b>
8.	Bagaimana evaluasi penanaman nilai religius terhadap siswa di sekolah?	Hasil evaluasi ada beberapa catatan, penting untuk perlu diperbaiki lagi. Terumata tempat sarana tempat ibadah yang mana kita masih memiliki mushola yang mana belum mencukupi kegiatan religi yang digunakan dalam jumlah orang yang banyak. Dengan keterbatasan lahan	<b>MLRM3.03</b>

		<p>dan tempat itu akan menjadi kendala dalam kegiatan religi yang berakibat pada proses penanaman nilai religius tersebut. Dengan keterbatasan tempat dan kendala tersebut masih menjadi catatan evaluasi penting untuk kedepannya.</p> <p>Kemudian SDM (bapak ibu guru) dalam menggerakkan siswa, masih ada beberapa guru yang menjadi evaluasi karena masih kurang maksimal dalam melaksanakan beberapa progam atau kegiatan religi yang ada disekolah sehingga ditakutkan kurang maksimalnya proses penanaman nilai religius kepada siswa.</p> <p>Kemudian perlunya aturan tertulis untuk progam kegiatan(sholat dhuhur berjamaah) agar siswa yang malas untuk sholat dhuhur mempunyai rasa takut untuk tidak mengikuti progam kegiatan tersebut. Jadi selama ini guru hanya menggerakkan siswa untuk sholat akan tetapi tidak ada peraturan tertulis dalam pelaksanaannya.</p>	
--	--	--	--

## B. Hasil Wawancara Siswa

### • Subjek 1

Informan : Aidil Ghiffary

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Waktu : 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 3 Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	No. Kode
1.	Penanaman nilai religius apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa?	Adanya program B religi atau bhawikarsu Religi dari SMAN 3 (pembacaan surat pendek, asmaul husna, Jum'at surat al kahfi, <i>One day one coin</i> , Dungo sesarengan (istighosah) dan peringatan hari besar islam.	<b>AG.RM1.02</b>
2.	Dengan kegiatan tersebut apakah membuat nilai religius siswa bisa meningkat?	Dengan progam religius tersebut memang tidak membuat secara langsung pada peningkatan, akan tetapi religius tumbuh secara bertahap.	<b>AG.RM3.02</b>
3.	Apa manfaat yang siswa peroleh dari kegiatan religius yang diterapkan sekolah?	Manfaat yang diperoleh pastinya pembiasaan dari progam tersebut. Yang dimana progam tersebut dapat membiasakan saya pribadi dan teman-teman yang lain untuk membiasakan seperti membaca al qur'an, shalat Bersama(dhuhur) dan yang lainnya.	<b>AG.RM3.01</b>
4.	Seberapa penting menurut siswa dengan penanaman nilai-nilai	Cukup penting, karena bila tiap individu mempunyai nilai religius yang cukup, maka dapat menciptakan	<b>AG.RM1.01</b>

	religius yang ada di sekolah?	lingkungan dengan keadaan yang lebih baik. Lingkungan yang baik ini misalnya seperti keadaan di mana bebasnya pergaulan remaja itu berkurang dan diminimalisir.	
--	-------------------------------	---	--

- **Subjek 2**

Informan: Nabil Akbar

Hari/Tanggal: Kamis, 5 April 2023

Waktu:12.00

Tempat: SMA Negeri 3 Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawab	No.Kode
1.	Penanaman nilai religius apasaja yang diberikan sekolah kepada siswa?	Diadakannya program Bhawikarsu Religi(B Religi) dari SMAN 3 yang berupa membaca asmaul husna, surat pendek juz 30 pada awal sekolah atau sebelum memulai jam pelajaran,Jum'at surat al kahfi, Dungo sesarengan (istighosah) dan peringatan hari besar islam. Saat Ramadhan ini juga ada pondok Ramadhan yang diadakan di minggu awal bulan Ramadhan.	<b>NA.RM1.02</b>
2.	Dengan kegiatan tersebut apakah membuat nilai	Progam kegiatan yang diberikan sekolah bisa dirasa cukup unuk meningkatkan religius. Akan tetapi apabila dari disiswa	<b>NA.RM3.02</b>

	religius siswa bisa meningkat?	sendiri tidak mau atau susah diajak untuk menjadi pribadi yang lebih baik(religius) itu menjadikan religius siswa itu sendiri tidak ada peningkatan.	
3.	Apa manfaat yang siswa peroleh dari kegiatan religius yang diterapkan sekolah?	Dari program tersebut kami diberikan kesempatan untuk mengamalkan ajaran syariat islam dengan baik. Dalam beberapa program yang lain seperti pondok Ramadhan, kami juga diberikan pengetahuan baru agar lebih mengerti tentang syariat agama islam dengan lebih baik lagi.	<b>NA.RM3.01</b>
4.	Seberapa penting menurut siswa dengan penanaman nilai-nilai religius yang ada di sekolah?	Menurut saya penting sekali, karena nilai-nilai religius akan menjadi suatu faktor yang akan mempengaruhi akhlak dan moral suatu individu siswa.	<b>NA.RM1.01</b>

- **Subjek 3**

Informan: Zahwa hafizah

Hari/Tanggal: Kamis,5 April 2023

Waktu: 12.10 WIB

Tempat: SMA Negeri 3 Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawab	No.Kode
1.	Penanaman nilai religius apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa?	Program rutin harian seperti pembacaan asmaul husna atau surah pendek. Ada juga program bulanan seperti <i>Dungo sesarengan</i> kemudian <i>one day one coin</i> atau program sedekah yang mana menyisihkan uang sakunya untuk disedehakan dikotak amal yang sudah disediakan. Ada pula program pondok Ramadhan di minggu awal bulan puasa.	<b>ZH.RM1.02</b>
2.	Dengan kegiatan tersebut apakah membuat nilai religius siswa bisa meningkat?	Bagi saya cukup membuat nilai religius meningkat dari sebelumnya. Walaupun di rumah sudah diajarkan tentang nilai religius seperti ibadah, <i>nahi mungkar</i> , mengaji dan yang lain-lain.	<b>ZH.RM3.02</b>
3.	Apa manfaat yang siswa peroleh dari kegiatan religius yang diterapkan sekolah?	Berkat adanya kegiatan sekolah tersebut, kami menjadi lebih rutin mengaji dan menyisihkan uang jajan sebagian untuk sedekah dikotak yang sudah disediakan. Karena beberapa dari kami mungkin tidak akan mengaji bila tak ada kegiatan sekolah yang mewajibkannya.	<b>ZH.RM3.01</b>
4.	Seberapa penting menurut siswa dengan penanaman nilai-nilai religius yang ada di sekolah?	Cukup penting karena dengan adanya penanaman nilai religius maka akan ada benteng pertahanan pada diri yang dapat mencegah kami para siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Dan juga sangat perlu ditanamkan nilai-nilai religius di sekolah karena tidak semua orang tua atau lingkungan keluarga mengajarkan nilai-nilai religius yang mana kebanyakan orang kota	<b>ZH.RM1.01</b>

		lebih condong kepada pendidikan umum tanpa diiringi pelajaran agama. Yang dimana apabila kurangnya nilai religius seorang remaja akan sangat riskan pada hilangnya remaja pada bebasnya pergaulan remaja saat ini.	
--	--	--	--

### Lampiran 8. Pedoman Observasi

Kegiatan : Observasi

Waktu Pelaksanaan : 29 Maret 2023 – 7 April 2023

Lokasi : SMA Negeri 3 Kota Malang

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Program Kegiatan keagamaan di sekolah SMAN 3	✓	
2.	Peran dan kontribusi Bapak/ibu guru yang diberikan terhadap siswa	✓	
3.	Faktor Yang mendukung dan menghambat prosesnya penanaman nilai-nilai religius di sekolah	✓	
4.	Hasil dari program kegiatan keagamaan yang dijalankan sekolah	✓	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mu'alfi Fahrul Fanani

NIM : 19110157

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 November 1998

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Universitas : Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo Kec.Lowokwaru  
Kota Malang Jawa Timur, 65144

Tahun Masuk : 2019

Alamat Asal : Desa Ngijo, Kec. Karang Ploso, Kab. Malang

No. HP : 088228486207

Email : mualfifanani1234@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2019 – Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2014-2018 : MA TAHFIDH AL-AMIEN PRENDUAN - Sumenep

2011-2014 : SMP Negeri 01 Karang Ploso - Malang

2005-2011 : SD Negeri 1 Kepuharjo - Malang

2003-2005 : TK Perwira Griya Permata Alam – Malang



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Mu'alfi Fahrul Fanani  
Nim : 19110157  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Urgensi Penanaman Nilai-nilai Religius Terhadap Siswa di SMA Negeri 3 Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 Juni 2023  
Kepada,  
  
Lenny Afwadzi





KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 Jalan Gayamsi Nomor 50, Telpun (041) 551254, Fax (041) 573512  
 Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL Bimbingan Skripsi/Tesis/Disertasi

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110157  
 Nama : MULIA FANRIL FANANG  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : DR. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Urgensi Penanaman Nilai-nilai Religius Terhadap Siswa di SMA Negeri 3 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahap Akademik	Status
1	11 Juni 2022	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pengajuan judul "Urgensi penanaman nilai-nilai Religius Terhadap Siswa SMA Negeri 3 Malang"	Geraji 2022/2023	Sudah Disetujui
2	21 Oktober 2022	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	1. Penulisan pada konteks penelitian kalimat "Casmiy dalam Agustieny,2014 menyebutkan ..." diperbaiki menjadi "Casmiy dalam Agustieny,menyebutkan ...". 2. Pencoretan tahun 2 Penulisan pada kalimat "Mulyana(2004:14) mengatakan ...". 3. Diperbaiki menjadi "Mulyana mengatakan ..." penghapusan tahun 3 Penulisan Footnote "ibid" diperbaiki menjadi "Mardani Umar et.al. Urgensi Nilai-nilai... . hlm.72" 4. Penambahan poin pada fokus penelitian " Bagaimana Evaluasi dan proses penanaman nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Malang. 5. Perubahan poin pada tujuan penelitian "Untuk mengetahui hasil evaluasi dari proses penanaman nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 3 Malang. 6. Menambahkan satu sumber orininalitas penelitian yang sebelumnya empat sumber menjadi lima sumber penelitian	Geraji 2022/2023	Sudah Disetujui
3	21 November 2022	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	1. Penulisan footnote pada konteks penelitian yang bertuliskan "Umar et al." diganti : (Mardani Umar,"Urgensi Nilai-nilai religius .... hlm 72") 2. Para Suh Bah Kajian pustaka poin "2. Religius" dipindahkan di lembar baru awal. 3. Perbaikan kalimat "Di Al Qur'an pada surat Adz Dzariyat ayat 56 berbunyi..." diperbaiki menjadi " Sebagaimana dalam firman Allah" 4. Terjemahan ayat qu'a surat Adz Dzariyat ayat 56 terjemahannya lebih merapat spesinya. 5. "QS. Adz Dzariyat:56" diperbaiki menjadi "al qu'an,adz Dzariyat[51:56." 6. Footnote sumber ayat al qu'an dicantumkan	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui
4	13 Januari 2023	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	1. Perbaikan kalimat "Zakiyah and Rusdiana" font berukuran 11 diperbaiki menjadi ukuran font 12 2. Paragraf terjemah ayat al Qur'an masih kurang merapat ketengah. 3. Penulisan kata "al-qu'an" diperbaiki menjadi "al-Qur'an" 4. Perbaikan "M. Ibnu Mas'ud" diperbaiki menjadi "Hadits Riwayat Ibnu ..." 5. Menambahkan kalimat arab dari sumber hadis yang sebelumnya hanya terjemah hadis 6. Bahasa asing dimat miring 7. Penulisan DAFTAR PUSTAKA ditambah menjadi DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui
5	19 Januari 2023	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pemohonan dan pengajuan ujian seminar proposal dirapi	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui
6	09 Maret 2023	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan Instrumen wawancara dan Observasi penelitian Menambahi pada lembar observasi : Praktek Sekolah, praktek Guru, Praktek Siswa	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui
7	23 Mei 2022	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi bab 4: Perbaikan spasi huruf untuk paragraf menggunakan spasi 2 yang sebelumnya spasi1,5 kemudian untuk setiap wawancara perbaikan dari spasi 1 menjadi 1,5	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui
8	25 Mei 2022	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi bab 5: Perbaikan untuk kepenulisan kapital huruf "al qu'an" menjadi "Al Qur'an", lalu perbaikan untuk terjemah ayat tidak boleh miring harus tegak dan awal paragraf terjemah sedikit menjorok ke dalam	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui
9	31 Mei 2023	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	perbaikan bab 5 hasil pembahasan dari peneliti dan teori	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui
10	02 Juni 2023	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi bab 6 kesimpulan dari penelitian yang dilakukan	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui
11	02 Juni 2023	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Anjukan menterjemahkan abstrak arab dan Inggris di pustak bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui
12	05 Juni 2023	Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pemohonan dan persetujuan ujian sidang dirapi	Genap 2022/2023	Sudah Disetujui

Telah diteliti  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,  
 Dosen Pembimbing 1

Dr. H. SUCIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Kajuru